

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

SKRIPSI



Oleh

**M. RAMDAN
NIM : 17510238**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

M. RAMDAN
NIM : 17510238

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

Oleh

M. RAMDAN
NIM : 17510238

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Oktober 2023
Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

SKRIPSI

Oleh
M. RAMDAN
NIM : 17510238

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 10 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Nora Ria Retnasih, M.E
NIP. 199205222020122003
2. Anggota Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012
3. Sekretaris Penguji
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ramdan

NIM : 17510238

Jurusan/Fakultas : Manajemen/Ekonomi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI Periode 2020-2022)

Adalah hasil karya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 November 2023

Hormat Saya,



M. Ramdan

NIM : 17510238

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada Ibu saya Rusma Nila (Almh) dan Ayah saya M. Nurman, serta kakak-kakak saya Yesi Engreny, S.E, Mita Erniati, S.H dan M. Herja, S.H. Terima kasih atas semua semangat, kekuatan, motivasi dan doa-doa yang telah kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

MOTTO

Hidup penuh dengan ketidakpastian, tetapi perpindahan adalah salah satu hal yang pasti. Kalau pindah diidentikkan dengan kepergian maka kesedihan menjadi sesuatu yang mengikutinya... Padahal, untuk melakukan pencapaian lebih, kita tak bisa hanya bertahan di tempat yang sama. Tidak ada kehidupan yang lebih baik yang bisa didapatkan tanpa melakukan perpindahan.

- Raditya Dika -

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Ibu Iffat Maimunah, S.S., M.Pd selaku dosen wali.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu dan Ayah tercinta yang tak akan pernah lelah menjadi sandaran hidup saya, baik dalam suka maupun duka.
7. Kakak-kakak saya Yesi Engreny, S.E, Mita Erniati, S.H dan M. Herja, S.H, serta keluarga besar yang tiada hentinya memanjatkan doa untuk penulis.
8. Teman-teman manajemen 2017 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 10 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2. Kajian Teoritis	35
2.2.1. Teori Sinyal.....	35

2.2.2. Saham.....	36
2.2.3. Laporan Keuangan.....	40
2.2.4. Profitabilitas.....	42
2.2.5. Solvabilitas.....	47
2.2.6. Ukuran Perusahaan	51
2.3. Kerangka Konseptual.....	52
2.4. Hipotesis Penelitian	54
2.4.1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	54
2.4.2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	55
2.4.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	56
2.4.4. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.....	57
2.4.5. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.....	59
2.4.6. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
3.2. Lokasi Penelitian	63
3.3. Populasi dan Sampel.....	64
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	65
3.5. Data dan Jenis Data	66
3.6. Teknik Pengumpulan Data	67

3.7. Definisi Operasional Variabel	68
3.7.1. Variabel Dependen	68
3.7.2. Variabel Independen	68
3.7.3. Variabel Moderasi.....	70
3.8. Analisis Data.....	71
3.8.1. Statistik Deskriptif	71
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	72
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda	73
3.8.4. Pengujian Hipotesis	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1. Hasil Penelitian.....	77
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian	77
4.1.2. Hasil Analisis Data	79
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	86
4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.1.5. Hasil Pengujian Hipotesis	90
4.2. Pembahasan Penelitian	93
4.2.1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	93
4.2.2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	95
4.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	97
4.2.4. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.....	100
4.2.5. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan	

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.....	101
4.2.6. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	102
BAB V PENUTUP	103
5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan laba perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI Periode 2020-2022.....	4
Tabel 2.1	Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Pengambilan Sampel.....	65
Tabel 3.2	Daftar Sampel	66
Tabel 3.3	Definisi Variabel Operasional.....	70
Tabel 4.1	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Periode 2020-2023	78
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Uji t (Parsial)	91
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham Sektor Properti & <i>Real Estate</i> Periode 2018 - 2023.....	2
Grafik 1.2 Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> 2020 - 2022.....	4
Grafik 4.1 Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA) Periode 2020-2022	81
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Periode 2020-2022	82
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Periode 2020-2022	84
Grafik 4.4 Perkembangan Ukuran Perusahaan Periode 2020-2022.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	52
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Harga Saham
- Lampiran 2 Data Rasio Keuangan *Return on Asset* (ROA)
- Lampiran 3 Data Rasio Keuangan *Return on Equity* (ROE)
- Lampiran 4 Data Rasio Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 10 Biodata Penulis

ABSTRAK

M.Ramdan. 2023. Skripsi judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tercipta karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi di mata para investor. Namun, para investor biasanya akan melakukan analisis fundamental terlebih dahulu sebelum memutuskan berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan menjadi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan solvabilitas yang diproksikan menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 karena keterbatasan dalam pengumpulan data maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampel bertujuan sehingga diperoleh 23 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset dapat menarik minat investor dan investor biasanya lebih menyukai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dapat memberikan return yang menarik bagi mereka. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham karena perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan laba dari modal sendiri sehingga minat investor berkurang. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham karena semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan nilai ROA yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham karena semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dari modal yang ada, tetapi laba yang dihasilkan tidak maksimal sehingga membuat minat investor berkurang. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham karena perusahaan dengan ukuran kecil akan sulit memperoleh pinjaman dari kreditur, sedangkan perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memilih menggunakan pembiayaan internal karena dirasa memiliki aset dan modal yang cukup.

ABSTRACT

M.Ramdan. 2023. Thesis title: "*The Effect of Profitability and Solvency on Stock Prices with Company Size as a Moderation Variable (Study on Property and Real Estate Companies listed on the IDX for the 2020-2022 Period)*"

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Stock Price

Stock price is a price created due to demand and supply in the capital market. The high stock price indicates that the company has a high value in the eyes of investors. However, investors will usually do fundamental analysis first before deciding to invest. Therefore, this study aims to determine the effect of profitability which is proxied into Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) and solvency which is proxied into Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices with company size as a moderation variable.

The type of research conducted is quantitative research. The total population in this study is 80 property and real estate companies listed on the IDX for the 2020-2022 period due to limitations in data collection, sampling was carried out with a sample technique aimed at obtaining 23 companies that fit the criteria. The research methods used are multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of this study show that partially ROA and DER have a significant positive effect on stock prices because the company's ability to generate profits based on total assets can attract investors and investors usually prefer companies with high debt levels because it can provide attractive returns for them. ROE has a significant negative effect on stock prices because the company is not maximal in generating profits from its own capital so that investor interest decreases. The size of the company can strengthen the influence of ROA on stock prices because the larger the size of the company reflects a high ROA value so that it can attract investors. The size of the company can weaken the effect of ROE on stock prices because the larger the size of the company shows that the company earns profits from existing capital, but the profits generated are not maximal, making investor interest reduced. The size of the company is not able to strengthen or weaken the influence of DER on stock prices because companies with small sizes will find it difficult to obtain loans from creditors, while companies with large sizes will prefer to use internal financing because they are considered to have sufficient assets and capital.

استخلص البحث

محمد رمضان. 2023. عنوان الرسالة: "تأثير الربحية والملاءة المالية على أسعار الأسهم مع حجم الشركة كمتغير اعتدال (دراسة على العقارات والشركات العقارية المدرجة في IDX للفترة 2020-2022)"

المشرف : محمد سولهان

الكلمات المفتاحية : الربحية ، الملاءة المالية ، حجم الشركة ، سعر السهم

سعر السهم هو سعر تم إنشاؤه بسبب الطلب والعرض في سوق رأس المال. يشير سعر السهم المرتفع إلى أن الشركة لها قيمة عالية في نظر المستثمرين. ومع ذلك ، عادة ما يقوم المستثمرون بإجراء التحليل الأساسي أولاً قبل اتخاذ قرار بالاستثمار. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية التي يتم توجيهها إلى العائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE) والملاءة المالية التي يتم تحويلها إلى نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) على أسعار الأسهم مع حجم الشركة كمتغير معتدل.

نوع البحث الذي يتم إجراؤه هو البحث الكمي. إجمالي عدد السكان في هذه الدراسة هو 80 شركة عقارية وعقارية مدرجة في IDX للفترة 2020-2022 بسبب القيود المفروضة على جمع البيانات ، وقد تم أخذ العينات باستخدام تقنية عينة تهدف إلى الحصول على 23 شركة تناسب المعايير. طرق البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المعتدل (MRA).

تظهر نتائج هذه الدراسة أن ROA و DER جزئياً لهما تأثير إيجابي كبير على أسعار الأسهم لأن قدرة الشركة على تحقيق أرباح بناء على إجمالي الأصول يمكن أن تجذب المستثمرين وعادة ما يفضل المستثمرون الشركات ذات مستويات الديون المرتفعة لأنها يمكن أن توفر عوائد جذابة لهم. العائد على حقوق المساهمين له تأثير سلبي كبير على أسعار الأسهم لأن الشركة ليست الحد الأقصى في توليد الأرباح من رأس مالها الخاص بحيث ينخفض اهتمام المستثمرين. يمكن أن يعزز حجم الشركة تأثير ROA على أسعار الأسهم لأنه كلما زاد حجم الشركة يعكس قيمة ROA عالية حتى تتمكن من جذب المستثمرين. يمكن أن يضعف حجم الشركة تأثير العائد على حقوق المساهمين على أسعار الأسهم لأنه كلما زاد حجم الشركة يظهر أن الشركة تجني أرباحاً من رأس المال الحالي ، لكن الأرباح المتولدة ليست قصوى ، مما يجعل اهتمام المستثمرين ينخفض. حجم الشركة غير قادر على تعزيز أو إضعاف تأثير DER على أسعار الأسهم لأن الشركات ذات الأحمال الصغيرة ستجد صعوبة في الحصول على قروض من الدائنين ، في حين أن الشركات ذات الأحمال الكبيرة ستفضل استخدام التمويل الداخلي لأنها تعتبر لديها أصول ورأس مال كاف.

BAB I

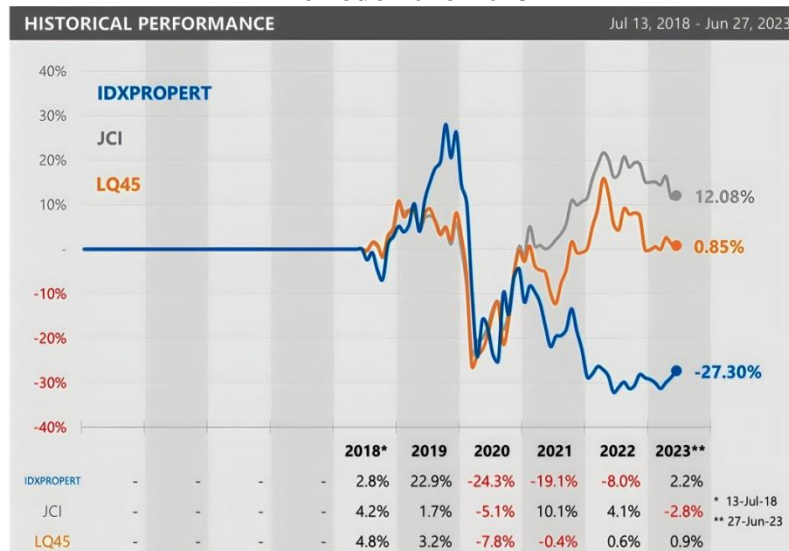
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik untuk perekonomian negara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan bertambahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, semakin banyaknya perusahaan yang mulai terbuka (*go public*) dan adanya kontribusi dari pemerintah dengan membuat kebijakan-kebijakan dalam berinvestasi. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara dan peranan tersebut berkaitan dengan fungsi pasar modal, yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang ingin menginvestasikan dana mereka pada suatu perusahaan (investor). Investor memiliki tujuan ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi, yaitu memperoleh dividen dan *capital gain* (selisih harga jual). Setiap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu mengalami masalah dalam pendanaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai memasuki dunia pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan dari para investor, agar perusahaan dapat mengatasi masalah kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Watung (2016) pasar modal adalah sebuah tempat untuk segala kegiatan transaksi keuangan yang bersifat jangka panjang, dimana dalam pasar tersebut memperjualbelikan saham, reksadana, surat utang atau obligasi, derivatif dan produk-produk keuangan jangka panjang yang lainnya. Pasar modal sebagai fasilitas pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi yang lainnya.

Grafik 1.1
Pergerakan Harga Saham Sektor Properti & Real Estate
Periode 2018-2023



Sumber: Indonesia Stock Exchange

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa subsektor properti dan *real estate* adalah sektor yang paling cemerlang dibandingkan dengan sembilan sektor yang ada di BEI. Hal ini bisa dilihat bahwa kenaikan harga saham sebesar 22,9%, kenaikan ini disebabkan karena sektor ini pada awal 2019 mengalami *undervalued* saham (Yoliawan, 2019). Menurut Kennedy (2019) *undervalued* adalah kondisi yang terjadi pada saat tingkat pengembalian lebih tinggi dari yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, hal sering menjadi incaran para investor karena harga saham yang murah akan berpotensi menghasilkan *capital gain* yang besar.

Namun, pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pergerakan naik turun secara cepat, hal ini dipengaruhi oleh fenomena pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun tersebut sehingga pada desember 2020 IHSG ditutup negatif yang mengalami penurunan sebesar 0,95% atau pada

level 5.979,07. Untuk subsektor properti dan *real estate* sendiri pada tahun tersebut secara rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar -24,3% tentunya hal ini sangat berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya (Safitri, 2020).

Pada tahun 2021 saham-saham pada perusahaan properti secara rata-rata masih mengalami penurunan sebesar -19,1%. Hal ini disebabkan oleh masih terjadinya penyebaran covid-19 di Indonesia, bahkan ada varian baru covid-19 Omnicron yang menjadi dampak buruk bagi pemulihan perekonomian yang sedang berlangsung (Fernando, 2021).

Pada tahun 2022 penyebaran covid-19 mulai berangsur berkurang dan laju perekonomian mulai membaik, hal ini dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2022 IHSG menguat sebesar 9,94%. Penguatan IHSG tersebut disebabkan oleh kenaikan 9 sektor. Akan tetapi, untuk subsektor properti dan *real estate* masih mengalami penurunan harga saham sebesar -8,0%. Salah satu faktornya adalah kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi pada bulan agustus (3,75%) hingga desember (5,50%) (Nurmutia, 2022).

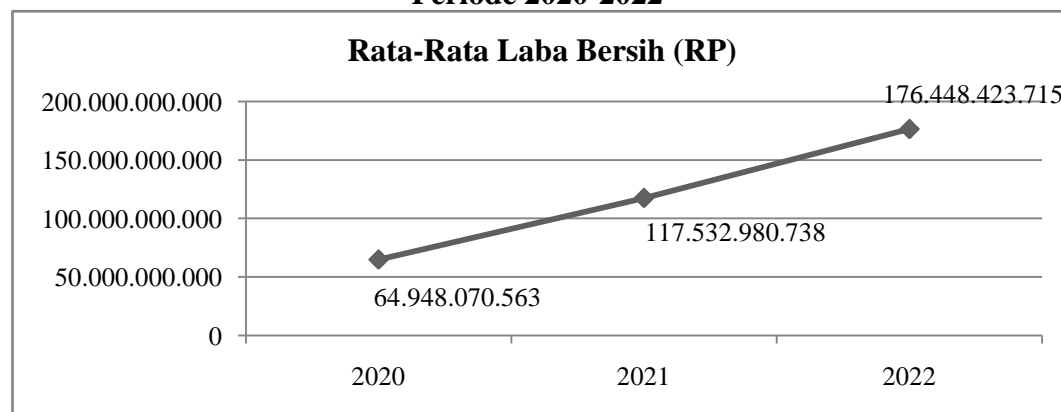
Berdasarkan penjelasan data diatas, fenomena menarik yang bisa kita perhatikan adalah walaupun indeks saham properti dan *real estate* mengalami penurunan selama periode 2020-2022. Ternyata masih ada beberapa perusahaan yang memperoleh laba bersih di periode tahun tersebut. Berikut adalah perusahaan-perusahaan properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba selama tahun 2020-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan laba perusahaan properti dan *real estate* di BEI
Periode 2020-2022

No	Kode	Laba Bersih (Rp)		
		2020	2021	2022
1	CTRA	1.370.686	2.087.716	2.003.028
2	BIPP	94.063.094.416	19.556.643.069	25.273.691.937
3	BSDE	486.257.814.158	1.538.840.956.173	2.656.885.590.302
4	BCIP	12.990.816.748	124.179.366	17.063.851.989
5	SMRA	245.909.143	549.696.051	771.743.500
6	MTLA	286.307	237.521	311.623
7	PWON	1.119.113.010	1.550.434.339	1.831.130.001
8	JRPT	1.013.418.153	786.726.309	879.772.894
9	DUTI	638.427.373.273	730.113.120.884	846.697.244.502
10	KIJA	45.249.873.535	87.635.897.475	40.980.837.130
11	GPRA	34.752.426.451	49.537.431.683	76.356.236.772
12	AMAN	16.231.256	30.282.784	35.531.399
13	NZIA	2.665.918.594	3.061.999.615	1.539.821.684
14	ATAP	3.391.105.309	5.523.720.887	2.152.362.165
15	POLI	17.438.462.295	35.847.355.212	155.049.779.830
16	SMDM	18.706.792.552	117.647.293.156	179.796.943.605
17	DADA	11.165.515.298	5.087.365.030	890.204.966
18	CSIS	12.446.402.605	19.810.506.330	23.619.897.053
19	HOMI	1.250.018.273	5.363.772.499	7.022.211.935
20	KBAG	4.999.571.653	1.559.972.648	9.322.110.495
21	PURI	7.307.523.766	9.071.721.203	721.876.100
22	REAL	1.022.961.976	1.266.587.627	167.069.190
23	URBN	99.273.623.486	70.290.569.392	11.253.523.334
Rata-Rata		64.948.070.563	117.532.980.738	176.448.423.715

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Grafik 1.2
Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Periode 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi objek penelitian secara rata-rata mengalami kenaikan laba bersih selama periode 2020-2022. Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 64.948.070.563 dan tahun 2021 sebesar Rp117.532.980.738 yang artinya terjadi kenaikan laba dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 80,96%.

Laba bersih pada tahun 2022 sebesar Rp176.448.423.715 yang artinya terjadi kenaikan laba bersih dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 50,13%. Beberapa perusahaan yang menjadi jawara terkait kenaikan laba bersih secara rata-rata adalah PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang mengalami kenaikan laba bersih sebesar 40,39% menjadi Rp771,74 miliar. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang mengalami kenaikan laba bersih sebesar 72,65% menjadi Rp2,66 triliun, kenaikan ini disebabkan oleh penjualan tanah, bangunan dan strata *title* yang berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp7,90 triliun di tahun 2022 atau mengalami kenaikan sebesar 29,05% dibandingkan tahun 2021. PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) mengalami kenaikan laba bersih sebesar 31,19% menjadi Rp311,62 miliar, kenaikan ini disebabkan oleh terjadinya pendapatan berulang, kenaikan *recurring revenue* dari *mall* dan hotel sebesar 44% dan faktor lain yaitu, pemanfaatan program PPN DTP, tingkat suku bunga bank yang kompetitif, serta produk-produk yang dipasarkan sesuai dengan target pasar. PT Pakuwon Jati (PWON) yang mengalami kenaikan laba bersih sebesar 18,10% menjadi Rp1,83 triliun, kenaikan ini berasal dari ritel *mall* sebesar Rp2,64 triliun atau naik 37%, *office leasing* sebesar Rp300 miliar atau naik 13% dan keuntungan rumah sakit sebesar Rp929 miliar atau naik 85% (Soenarso, 2023).

Harga saham biasa disebut juga sebagai harga perlembar saham yang telah ditetapkan di pasar modal. Harga saham adalah salah satu faktor yang sangat penting dan harus diamati dengan baik oleh para investor ketika ingin berinvestasi, karena harga saham mengisyaratkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Harga saham yang ada di pasar modal terdiri dari 3 jenis, diantaranya harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan (Egam, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang sering digunakan oleh para investor dalam menentukan mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapatkan oleh investor. Selain itu, laporan akuntansi mencakup semua hal yang berkaitan dengan kondisi internal suatu perusahaan (Handyansyah, 2016).

Perusahaan yang memiliki rekam kinerja yang baik setiap tahun yaitu, ketika perusahaan tersebut melaporkan laba setiap tahunnya. Tentunya hal ini akan dapat menarik minat para investor, biasanya mereka akan melakukan analisa laporan keuangan dari berbagai macam perusahaan yang terdaftar di pasar modal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Adapun analisa yang biasa dilakukan oleh para investor, seperti analisa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari beberapa rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Tujuan mereka melakukan analisa ini adalah agar mereka dapat menghindari risiko yang seminimal mungkin atas kesalahan dalam berinvestasi.

Menurut Harahap (2013) profitabilitas merupakan rasio yang memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kas,

modal, aktivitas penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Menurut Tandelilin (2001) dari sudut pandang pemegang saham, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek suatu perusahaan di masa depan dengan melihat seberapa jauh pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan oleh investor mampu memberikan tingkat *return* yang sesuai. Dua rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh para investor terdiri dari *Return on Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dan *Return on Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa diperoleh investor.

Menurut Dewi dan Suwarno (2022) ROA merupakan rasio keuangan yang memberi gambaran tentang seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Menurut Wijaya (2019) semakin tinggi ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui ROA suatu perusahaan kita dapat menilai efisiensi pengguna aset dalam kegiatan operasi untuk memperoleh profit. Oleh karena itu, ROA sering dijadikan bahan pertimbangan para investor ketika mereka akan berinvestasi sehingga tinggi rendahnya rasio ini akan menggambarkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016); Murniati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Alamsyah (2019); Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa rasio ROA

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Utami dan Darmawan (2018); Welan, dkk. (2019); Ani, dkk. (2019) dan Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Rahardjo (2005) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang berdasarkan modal sendiri dan rasio ini sering digunakan oleh para investor ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian dari pemilik). Selain itu, menurut Sudana (2009) ROE adalah rasio yang sangat penting bagi investor, karena rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal yang dimiliki dengan sebaik mungkin dapat menyebabkan laba perusahaan meningkatkan dan pada saat yang sama keuntungan para investor juga meningkat. Jadi semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan berdasarkan modal yang dimiliki dan tentunya ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut sehingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya harga saham di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Sholichah *et al.* (2021); Fitriani dan Indra (2022) dan Andriani, dkk. (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, dalam penelitian Buigut *et al.* (2013); Murniati (2016) dan

Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018) dan Ariesa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Rahardjo (2005) solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang yang dimiliki, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang ketika perusahaan tersebut dibubarkan. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai *leverage ratios* (rasio utang) yang mengukur kontribusi dana dari investor dibandingkan dana yang berasal dari kreditur. DER adalah rasio yang membandingkan antara total utang, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa pihak kreditur lebih senang dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah, karena memperkecil kerugian ketika terjadi likuidasi pada suatu perusahaan. Namun, bagi pemegang saham biasanya menginginkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena akan berpotensi meningkatkan laba yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Buigut *et al.* (2013); Purnamawati (2016); Murniati (2016); Menon (2016); Sholichah *et al.* (2021) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) dan Wahyono *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif

signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Welan, dkk. (2019); Lombogia (2020) dan Andriani, dkk. (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini juga ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena ukuran perusahaan dirasa mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar mengindikasikan bahwa nilai ROA dan ROE yang dimiliki oleh perusahaan juga besar dan tentunya ini membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan besar akan memanfaatkan asetnya sebagai jaminan atas utang yang mereka pinjam dari pihak kreditur. Oleh karena itu, pada kenyataannya banyak perusahaan besar yang memiliki tingkat utang yang tinggi karena pinjaman dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan laba perusahaan. Para investor biasanya menyukai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan sehingga perusahaan yang mengalami peningkatan laba akan menyebabkan harga saham cenderung naik.

Menurut Harahap (2013) Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya, perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi akan dinilai baik dan disukai oleh para pelaku saham. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan sangat menguntungkan para pemegang saham, dengan begitu saham tersebut akan dapat bertahan dan jika diminati oleh banyak investor harganya akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) dan Gulo *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisa ukuran perusahaan dalam memperkuat/memperlemah pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisa ukuran perusahaan dalam memperkuat/memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisa ukuran perusahaan dalam memperkuat/memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, yaitu dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi perekonomian suatu perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman investor dalam hal pengambilan keputusan investasi agar dapat melakukan transaksi yang sehat dan rasional di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, yaitu sebagai alat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen yang tepat berdasarkan data-data laporan keuangan di masa lalu sehingga manajemen mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Buigut *et al.* (2013) pada penelitiannya dengan judul *the effect of capital structure on share price on listed firms in Kenya (a case of energy listed firms)*. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda dan dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham secara negatif dan *Gearing Ratio* mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Alipudin dan Oktaviani (2016) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan ROE, ROA dan DER tidak dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, secara simultan (bersama-sama) EPS, ROE, ROA, dan DER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Purnamawati (2016) dalam penelitiannya, yaitu *the effect of capital structure and profitability on stock price* memberikan hasil bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan uji simultan yang hasilnya menunjukkan kedua variabel DER dan ROA secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Analisis data dilakukan dengan dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Murniati (2016) melakukan penelitian mengenai *effect of capital structure, company size and profitability on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan membuat kesimpulan bahwa secara parsial DAR dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menon (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *impact of capital structure on stock prices: evidence from oman* memberikan hasil bahwa *Equity* dan DER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan utang mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Choiruddin (2017) dalam penelitiannya tentang analisis DER, ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman periode tahun 2013-2016. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DER, ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Rosalina dan Masditok (2018) dalam penelitiannya yang mengenai analisis pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROE dan DER tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan ROA dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, secara simultan semua variabel seperti, ROA, ROE, DER dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Dengan metode analisis regresi linier berganda, peneliti berhasil membuat kesimpulan bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan ROA dan DER secara parsial tidak bisa mempengaruhi harga saham. Namun, secara simultan (bersama-sama) variabel ROA, DER dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Utami dan Darmawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada Indeks Syariah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis persamaan regresi data panel dan berhasil memberikan kesimpulan bahwa secara parsial DER, ROA, dan ROE tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan EPS dan MVA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ramadhani dan Zannati (2018) yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel yang memberikan kesimpulan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi harga saham secara positif signifikan sedangkan DER mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan.

Siregar dan Nurmala (2018) dalam penelitiannya, yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan Opini *Going Concern* (OGC) terhadap harga saham. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda, memberikan hasil bahwa secara parsial OGC tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Ani, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan ROE mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, ROA, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Alamsyah (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia. Dengan

menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menghasilkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, PER, PBV dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial rasio ROA, PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Wahyono *et al.* (2019) dengan penelitiannya *determinants factors of stock price in oil and gas sector (Indonesia Stock Exchange 2011-2016)*. Menggunakan metode analisis regresi data panel, penelitian ini memberikan hasil secara parsial bahwa variabel harga minyak mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan DER dan kurs terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Welan, dkk. (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan memberikan hasil, yaitu secara parsial ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif signifikan, sedangkan ROA dan DER tidak dapat mempengaruhi variabel harga saham. Jika dilihat secara simultan, variabel ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif signifikan.

Sigar dan Kalangi (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dan membuat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Nasution dan Sari (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa secara parsial ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROE dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan.

Lombogia (2020) pada penelitiannya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menghasilkan bahwa secara bersamaan CR, DER, NPM dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ketiga rasio CR, DER dan NPM masing-masing tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ariesa *et al.* (2020) yang melakukan penelitian mengenai *the effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE) and Earning per*

Share (EPS) on the stock prices yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial FS dan EPS terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan CR dan ROE tidak dapat mempengaruhi harga saham. Namun, secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hidayat *et al.* (2021) meneliti tentang *effect of Return on Assets, Net Profit Margin and Earning per Share on stock prices* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda memberikan kesimpulan bahwa secara parsial ROA tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan NPM dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, ROA, NPM dan EPS secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sholichah *et al.* (2021) melakukan penelitian tentang *the effects of profitability and solvability on stock prices: empirical evidence from Indonesia* yang menggunakan metode model persamaan struktural (SEM) atau metode statistik dan dilakukan dengan menggunakan AMOS 21. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, profitabilitas dan solvabilitas tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak memediasi hubungan antara solvabilitas dan harga saham.

Fitriani dan Indra (2022) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index tahun 2018-2020. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi data panel. Penelitiannya memberikan kesimpulan yaitu secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Novita *et al.* (2022) dengan penelitiannya, yaitu *the effect of profitability, company size and capital structure on stock prices in the consumer goods industry*. Dengan memakai metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ukuran perusahaan, dan DER mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Secara parsial ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan, berbeda dengan DER yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Gulo *et al.* (2022) melakukan penelitian dengan judul *the effect of earning per share (EPS) and company size on stock prices with dividend policy as moderating variables in trade, services, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020*. Dengan memakai metode analisis jalur (*path analysis*), memberikan hasil bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, hubungan EPS dengan harga saham tidak dimoderasi oleh kebijakan dividen dan hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham tidak dimoderasi oleh kebijakan dividen.

Andriani, dkk. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020). Dalam pengujiannya dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dan berhasil membuat kesimpulan bahwa secara parsial DER dan EPS tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan ROE mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ROE, EPS dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Kibet Buigut, Neddy Soi, Irene Koskei dan John Kibet (2013)	<i>The Effect of Capital Structure on Share Price On Listed Firms In Kenya. A Case of Energy Listed Firms</i>	Independen: DER, ROE dan Gearing Ratio Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	DER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, ROE mempengaruhi harga saham secara negatif dan <i>Gearing Ratio</i> mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
2	Asep Alipudin & Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	Independen: EPS, ROE, ROA dan DER Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan ROE, ROA dan DER tidak dapat mempengaruhi harga saham. Secara simultan EPS, ROE, ROA, dan DER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
3	I Gusti Ayu Purnamawati (2016)	<i>The Effect of Capital Structure And Profitability on Stock Price (Study of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)</i>	Independen: DER dan ROA Dependen: Harga Saham	Analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Secara parsial DER dan ROA mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan DER dan ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham

4	Sitti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: DAR, DER, Ukuran Perusahaan, ROA, ROE dan NPM Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial DAR dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial DER, ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
5	Udayakumari Vidhyasagara Menon (2016)	<i>Impact of Capital Structure on Stock Prices: Evidence from Oman</i>	Independen: <i>Equity</i> , Utang dan DER Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	<i>Equity</i> dan DER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan utang mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan
6	Muhammad Nanang Choiruddin (2017)	Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Stock Price</i> (Harga Saham) Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016	Independen: DER, ROA, ROE dan NPM Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial DER, ROE dan NPM tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan ROA mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan DER, ROE, ROA dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

7	Lia Rosalina & Tokit Masditok (2018)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Independen: ROA, ROE, DER dan EPS Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROE dan DER tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan ROA dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan semua variabel seperti, ROA, ROE, DER dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
8	Catur Fatchu Ukhriyawati & Maya Pratiwi (2018)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, DER dan EPS Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, sedangkan ROA dan DER secara parsial tidak bisa mempengaruhi harga saham. Akan tetapi, secara simultan ROA, DER dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
9	Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks syariah Indonesia	Independen: DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Dependen: Harga Saham	Regresi data panel	Secara parsial DER, ROA, dan ROE tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan EPS dan MVA mempengaruhi harga saham secara positif signifikan

10	Idris Ramadhani dan Rachma Zannati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Independen: NPM, CR dan DER Dependen: Harga Saham	Regresi data panel	Secara parsial NPM dan CR mempengaruhi harga saham secara positif signifikan sedangkan DER mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan
11	Hesekiel Siregar dan Putri Nurmala (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> Terhadap Harga Saham	Independen: Ukuran Perusahaan dan Opini <i>Going Concern</i> Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial OGC tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan <i>firm size</i> mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
12	Ni Komang Santi Ani, Trianasari & Wayan Cipta (2019)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen: ROA, ROE, dan EPS Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROA dan EPS tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan ROE mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, ROA, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham

13	Muh. Fuad Alamsyah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, ROE, PER, PBV dan Ukuran Perusahaan Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara simultan ROA, ROE, PER, PBV dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara parsial PER tidak dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan ROA, PBV dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Di sisi lain, ROE justru dapat mempengaruhi harga saham secara negatif
14	Tri Wahyono, Beruntung Nugroho dan Muhammd Imron (2019)	<i>Determinants Factors Of Stock Price In Oil And Gas Sector (Indonesia Stock Exchange 2011-2016)</i>	Independen: Harga Minyak, DER dan Kurs Dependen: Harga Saham	Regresi data panel	Harga minyak mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, DER terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif signifikan dan kurs juga memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham
15	Geraldly Welan, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	Independen: ROA, DER dan Ukuran Perusahaan Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif signifikan, sedangkan ROA dan DER tidak dapat mempengaruhi variabel harga saham. Secara simultan ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif

16	Preisia Sigar dan Lintje Kalangi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan mempengaruhi harga saham secara positif signifikan
17	Nina Andriyani Nst dan Widya Sari (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen: Ukuran Perusahaan dan ROE Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROE) dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROE dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan
18	Adolf Jelly Glen Lombogia (2020)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017	Independen: CR, DER, NPM dan Ukuran Perusahaan Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara bersamaan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>net profit margin</i> (NPM), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ketiga rasio CR, DER, NPM masing-masing tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

19	Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan dan Nelson Boas Nainggolan (2020)	<i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: CR, EPS, ROE dan Ukuran Perusahaan Dependen: Harga	Regresi linier berganda	Secara parsial FS dan EPS terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan CR dan ROE tidak dapat mempengaruhi harga saham. Namun, secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
20	Rachmat Hidayat, Djoko Roespinoedji dan Mohd Haizam Saudi (2021)	<i>Effect of Return On Assets, Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices</i>	Independen: ROA, NPM dan EPS Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROA tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan NPM dan EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Selain itu, ROA, NPM dan EPS secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
21	Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek Ambarwati, Bambang Widagdo, Mutia Ulfa, M. Jihadi (2021)	<i>The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia</i>	Independen: Profitabilitas dan Solvabilitas Dependen: Harga Saham <i>Intervening:</i> DPR	Model persamaan struktural (SEM)	Secara parsial kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, profitabilitas dan solvabilitas tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak memediasi hubungan antara solvabilitas dan harga saham

22	Melsa Fitriani dan Yetti Afrida Indra (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020	Independen: ROA, ROE dan NPM Dependen: Harga Saham	Regresi data panel	Penelitiannya memberikan kesimpulan yaitu secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan indikator <i>Return On Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, profitabilitas yang diukur dengan indikator <i>Return On Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
23	Reni Desti Novita, Abid Djazuli dan Choiriyah (2022)	<i>The Effect of Profitability, Company Size and Capital Structure on Stock Prices in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: ROA, DER dan ukuran perusahaan Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan, berbeda dengan DER yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama variabel ROA, ukuran perusahaan, dan DER mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan

24	Steven Gulo, Sofiyan, Salman Faris, Rosita (2022)	<i>The Effect of Earning Per Share (EPS) and Company Size on Stock Prices with Dividend Policy as Moderating Variables in Trade, Services, And Investment Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016-2020</i>	Independen: EPS dan Ukuran Perusahaan Dependen: Harga Saham Moderasi: Kebijakan Dividen	<i>Path Analysis</i>	EPS mempengaruhi harga saham secara positif signifikan, ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, hubungan EPS dengan harga saham tidak dimoderasi oleh kebijakan dividen dan hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham tidak dimoderasi oleh kebijakan dividen
25	Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti dan Riski Hernando (2022)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)	Independen: ROE, EPS dan DER Dependen: Harga Saham	Regresi linier berganda	Secara parsial DER dan EPS tidak bisa mempengaruhi harga saham, sedangkan ROE mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ROE, EPS dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asep Alipudin & Resi Oktaviani (2016), I Gusti Ayu Purnamawati (2016), Sitti Murniati (2016), Muhammad Nanang Choiruddin (2017), Lia Rosalina & Tokit Masditok (2018), Catur Fatchu Ukhriyawati & Maya Pratiwi (2018), Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018), Ni Komang Santi Ani, Trianasari & Wayan Cipta (2019), Muh. Fuad Alamsyah (2019), Geraldly Welan, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2019), Rachmat Hidayat, Djoko Roespinoedji dan Mohd Haizam Saudi (2021), Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek Ambarwati, Bambang Widagdo, Mutia Ulfa, M. Jihadi (2021) dan Melsa Fitriani dan Yetti Afrida Indra (2022), Reni Desti Novita, Abid Djazuli dan Choiriyah (2022).	Menggunakan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) sebagai variabel independen.	Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang menjadi pembeda sekaligus keterbaharuan dalam penelitian ini.
2	Kibet Buigut, Neddy Soi, Irene Koskei dan John Kibet (2013), Asep Alipudin & Resi Oktaviani (2016), Sitti Murniati (2016), Muhammad Nanang Choiruddin (2017), Lia Rosalina & Tokit Masditok (2018), Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018), Ni Komang Santi Ani, Trianasari & Wayan Cipta (2019), Muh. Fuad Alamsyah (2019), Nina Andriyani Nst dan Widya Sari (2020), Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan dan Nelson Boas Nainggolan (2020), Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek Ambarwati, Bambang Widagdo, Mutia Ulfa, M. Jihadi (2021), Melsa Fitriani	Menggunakan rasio <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai variabel independen.	

	dan Yetti Afrida Indra (2022) dan Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti dan Riski Hernando (2022).		
3	Kibet Buigut, Neddy Soi, Irene Koskei dan John Kibet (2013), Asep Alipudin & Resi Oktaviani (2016), I Gusti Ayu Purnamawati (2016), Sitti Murniati (2016), Udayakumari Vidhyasagara Menon (2016), Muhammad Nanang Choiruddin (2017), Lia Rosalina & Tokit Masditok (2018), Catur Fatchu Ukhriyawati & Maya Pratiwi (2018), Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018), Idris Ramadhani dan Rachma Zannati (2018), Tri Wahyono, Beruntung Nugroho dan Muhammad Imron (2019), Geraldly Welan, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2019), Adolf Jelly Glen Lombogia (2020), Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek Ambarwati, Bambang Widagdo, Mutia Ulfa, M. Jihadi (2021), Reni Desti Novita, Abid Djazuli dan Choiriyah (2022) dan Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti dan Riski Hernando (2022).	Menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen.	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Connelly *et al.* (2011) teori sinyal adalah kondisi dimana pemberi informasi bebas memilih seperti apa dan bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada penerima informasi dan pihak penerima bebas untuk menginterpretasikan semua informasi atau data yang mereka peroleh. Selain itu, menurut Spence (1973) perusahaan yang punya kinerja bagus tentu akan dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, hal yang biasa mereka lakukan adalah memberikan sinyal yang dapat dipercaya sesuai dengan kualitasnya pasar saham sehingga teori sinyal adalah sebuah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, dengan tujuan agar dapat menarik minat investor dan bagi mereka informasi ini sangat penting untuk mereka dapatkan, karena hal ini dapat mereka jadikan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak sahamnya dibeli.

Teori sinyal merupakan sekumpulan informasi tentang kondisi internal suatu perusahaan yang sengaja dipublikasikan dengan maksud dan tujuan agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang sering digunakan oleh para investor adalah laporan keuangan, baik itu laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan tahunan (*financial statement*). Sebelum berinvestasi para investor terlebih dahulu akan melakukan analisis berdasarkan data-data dari laporan keuangan, analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa bagus kinerja suatu perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan seberapa layak saham perusahaan tersebut untuk mereka miliki.

2.2.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan yang bentuknya itu selembaran saham yang menerangkan bahwa seseorang yang memiliki selembaran kertas itu dapat dikatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Akan tetapi, kepemilikannya sesuai dengan porsi yang tertulis pada lembaran surat berharga (Yuliana, 2010). Menurut Anoraga & Pakarti (2008) saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang dapat dijadikan bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan. Apabila seorang investor menanamkan modal mereka di suatu perusahaan, maka akan disebut sebagai pemegang saham atau pemilik suatu perusahaan. Namun, kepemilikan atas perusahaan tersebut ditentukan oleh seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin besar modal yang ditanam, maka semakin besar pengaruh orang tersebut di dalam suatu perusahaan bahkan jika investor itu menjadi pemilik saham mayoritas mereka dapat menduduki salah satu jabatan yang ada di suatu perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris dan lain-lain (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, saham merupakan bukti bahwa seseorang tersebut adalah salah satu pemilik dari sebuah perusahaan yang menerbitkan surat utang (saham) di pasar modal. Investor memiliki tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan atas investasi yang telah mereka lakukan. Ada berbagai macam keuntungan yang bisa diperoleh para investor, mulai dari *Capital Gain* (selisih

nilai jual saham), dividen (laba yang dibagikan oleh perusahaan) dan gaji (khusus investor yang punya jabatan di perusahaan). Selain itu, alasan perusahaan menerbitkan surat utang karena mereka sering mengalami masalah kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya, tindakan yang bisa mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerbitkan surat utang mereka di pasar modal agar mereka bisa memperoleh modal tambahan dari para investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Jenis – Jenis Saham

Saham adalah surat berharga yang paling populer dan dikenal oleh masyarakat secara luas. Saham yang sering didengar oleh kebanyakan orang dalam kehidupan sehari-harinya disebut dengan saham biasa (*common stock*). Berikut ini adalah jenis-jenis saham yang beredar di pasar modal (Darmadji & Fakhrudin, 2011) :

1. Saham Biasa (*Common Stocks*), adalah saham yang memposisikan para pemiliknya berada di posisi belakang dalam pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan saat perusahaan tersebut mengalami likuidasi.
2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*), merupakan saham yang mempunyai karakteristik gabungan obligasi dengan saham biasa. Selain itu, pemilik saham preferen bisa mendapatkan penghasilan yang tetap, yaitu berupa keuntungan bunga atas obligasi. Namun, hasil keuntungannya tidak selalu sesuai dengan yang diinginkan oleh para investor.

2.2.2.3 Harga Saham

Menurut Najib (2017) harga saham merupakan harga yang terwujud oleh adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham di pasar modal, tentunya hal ini dilatarbelakangi oleh harapan kedua belah pihak untuk memperoleh keuntungannya masing-masing. Oleh karena itu, investor butuh informasi yang berhubungan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Menurut Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) harga saham adalah harga penutupan yang terjadi di pasar modal dan pergerakannya selalu diperhatikan oleh para pemegang saham.

Harga saham merupakan harga penutup pasar yang terbentuk karena adanya interaksi antara penjual (perusahaan) dengan pembeli (investor) di pasar modal, interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak ini akan membuat nilai saham akan terus berubah setiap saat karena adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan pembeli dan penjual. Selain itu, investor juga membutuhkan semua informasi tentang perusahaan yang menerbitkan saham tersebut agar para investor dapat mempertimbangkan sebelum melakukan pengambilan keputusan seperti menjual atau membeli saham.

Dalam ajaran Islam sangat mementingkan faktor kebenaran dan kejujuran dalam suatu transaksi sehingga segala bentuk penipuan, eksploitasi, spekulasi dan membuat pernyataan palsu adalah perbuatan yang dilarang (Rohmadi dkk, 2017). Dalam hal ini Rasulullah Saw juga pernah menyatakan bahwa:

“Apabila dua orang yang melakukan suatu transaksi bersikap jujur dan benar, maka jual beli tersebut akan mendatangkan kebaikan untuk mereka.

Apabila mereka tidak berterus terang dan berbohong, maka transaksi tidak mereka capai”. (H.R Al-Bukhari)

Oleh karena itu, dalam kegiatan transaksi jual beli saham harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kebenaran agar memperoleh keberkahan dan tidak ada salah satu pihak yang dirugikan dalam transaksi tersebut. Namun, dalam pasar modal tentunya ada sebagian para pelaku investasi yang melakukan praktek yang dilarang dalam Islam, seperti praktek penipuan, eksploitasi, spekulasi dan membuat pernyataan palsu dengan tujuan hanya untuk menguntungkan diri mereka sendiri.

2.2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran, produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum, dan industri sekuritas.

Menurut Fahmi (2014) harga saham pada dasarnya selalu mengalami perubahan setiap saat, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi:

1. Keadaan mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan dalam melakukan ekspansi atau perluasan bisnis.
3. Terjadinya pergantian dewan direksi yang tiba-tiba.

4. Ketika petinggi di perusahaan, seperti dewan direksi atau komisaris terlibat dalam suatu tindak pidana yang mana kasusnya itu telah masuk kedalam pengadilan
5. Perusahaan yang kinerjanya menurun dari waktu ke waktu.
6. Risiko sistematis, yakni salah satu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan bahkan menyebabkan perusahaan telah terlibat didalamnya.
7. Dampak dari adanya psikologi pasar yang sangat jelas mampu menghilangkan kondisi teknis dalam perdagangan saham.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2013) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena memuat semua informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan bagi penggunaannya. Pengguna laporan biasanya manajemen, investor, kreditur dan lain-lain yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Hery (2012) laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau operasional suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Sulhan & Halimah (2013) para investor sangat memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk membeli atau menjual suatu saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan saat ini dan masa depan.

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisi semua informasi mengenai kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bagi

perusahaan yang telah *go public* mereka akan memberikan informasi mengenai keuangan mereka di pasar modal. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menarik investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan mereka. Oleh karena itu, ada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak tersebut terdiri dari manajemen perusahaan, karyawan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah.

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Skousen, dkk (2001) tujuan perusahaan melakukan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan (*usefulness*).
2. Dapat dipahami (*understandability*).
3. Target *audiens*: investor dan kreditor.
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang.
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi.
6. Fokus primer pada laba.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008), tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan seperti:

1. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik?
2. Seberapa besar risiko dalam investasi?
3. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan?
4. Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?

5. Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa yang akan datang, keuntungan bagi karyawan?
6. Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasional?
7. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

Dengan begitu, laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi kinerja perusahaan yang sangat penting bagi berbagai pihak (manajemen perusahaan & investor, serta pemerintah), khususnya dari aspek keuangan. Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, sedangkan bagi investor, laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan ketika mereka akan berinvestasi di sebuah perusahaan, dengan adanya laporan keuangan setidaknya mereka dapat menganalisis dan mampu menghindar dari kerugian yang lebih besar.

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahap (2013) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Margaretha (2007) rasio profitabilitas memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen industri jasa dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Manajemen industri jasa yang efektif dan efisien mengelola sumberdaya

perusahaannya akan memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditor dan pihak manajemen sendiri.

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (Kamaludin, 2011). Dengan begitu, rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang memberikan semua informasi mengenai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai aktivitas seperti, penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio ini akan dinilai bagus ketika perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki, karena hal itu akan meningkatkan laba bagi perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting bagi pihak perusahaan sendiri sebagai evaluasi perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Sedangkan bagi pihak eksternal / investor, rasio profitabilitas dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika hendak melakukan investasi karena rasio ini dapat menilai seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba.

2.2.4.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas dalam suatu perusahaan, manajemen hendaknya memperluas target pasar dengan tingkat harga yang dapat memberikan

keuntungan dan menghapuskan seluruh aktivitas yang tidak bernilai tambah. Berikut adalah macam-macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan (Utari dkk, 2014):

1. *Common Size Income Statement*.
2. *Gross Profit Margin*, yaitu laba kotor dibagi penjualan.
3. *Operating Profit Margin*, yaitu laba operasi dibagi penjualan.
4. *Net Profit Margin*, yaitu laba bersih dibagi penjualan.
5. *Return on Asset (ROA)*, yaitu laba bersih dibagi total aset.
6. *Return on Equity (ROE)*, yaitu laba bersih dibagi ekuitas.
7. *Earning Per Share (EPS)*, yaitu laba bersih dibagi jumlah saham beredar.
8. *Price Earning Ratio (PER)*, yaitu harga pasar saham dibagi EPS.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan karena hasil operasi yang ingin diukur maka dipergunakan laba setelah pajak (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Menurut Prastowo (2011) menyatakan bahwa ROA mengukur besarnya tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Wijaya (2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin baik produktivitas aset suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih, dengan mengetahui ROA suatu perusahaan kita dapat menilai efisiensi pengguna aset dalam kegiatan operasi untuk memperoleh profit.

ROA merupakan rasio keuangan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio ini menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih. Oleh karena itu, ROA sering dijadikan bahan pertimbangan para investor ketika mereka akan berinvestasi. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

ROE merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Menurut Sudana (2009) ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting bagi investor, karena rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal perusahaan.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba bersih berdasarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, ROE sering dijadikan bahan pertimbangan para investor sebelum memutuskan berinvestasi, karena semakin besar ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola

modal untuk menghasilkan laba yang besar dan tentunya hal ini meningkatkan pendapatan para investor.

2.2.4.3 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, Allah SWT telah menjelaskan kepada umatnya bahwa dalam menjalankan bisnis atau usaha hendaknya memperoleh keuntungan dengan cara yang halal karena dengan begitu semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut tidak akan ada yang dirugikan. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Baqarah (168):

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*. (QS. Al-Baqarah: 168)

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan wahai manusia Makanlah dari rezeki Allah yang Dia halalkan bagi kalian yang terdapat di bumi, dalam keadaan bersih dan bukan najis, yang bermanfaat dan tidak memudaratkan, dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan setan dalam penetapan halal dan haram, bid'ah serta maksiat-maksiat. Sesungguhnya ia adalah musuh kalian yang amat nyata permusuhannya (<https://tafsirweb.com/650-surat-al-baqarah-ayat-168.html>).

Oleh karena itu, sebagai pelaku bisnis berhak untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang mereka inginkan. Akan tetapi, Islam mengajarkan kita dalam perolehannya wajib dengan cara yang halal dan menjauhi apa yang dilarang. Seperti halnya dalam dunia investasi ada beberapa praktek yang bertentangan dengan perspektif Islam sehingga sebuah perusahaan seharusnya

tidak memalsukan informasi mengenai keadaan perusahaan mereka hanya karena ingin terlihat bagus di mata investor. Selain itu, dari sisi investor tidak seharusnya melakukan spekulasi dalam membeli saham karena hal tersebut memiliki unsur perjudian yang diharamkan dalam Islam.

2.2.5 Solvabilitas

2.2.5.1 Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor (Kamaludin, 2011). Menurut Sjahrial (2010) *leverage* dalam manajemen keuangan merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mempunyai beban tetap, seperti sumber dana yang berasal dari utang karena mempunyai bunga sebagai beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi investor. Perusahaan yang menggunakan *operating* dan *financial leverage* memiliki tujuan untuk meningkatkan profit yang lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan bagi investor. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh profit yang lebih rendah dari beban tetap maka penggunaan utang akan menurunkan pendapatan investor.

Menurut Kasmir (2010) perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menimbulkan risiko kerugian yang besar, di samping itu perusahaan juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Sebaliknya, jika tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan rendah maka

semakin kecil risiko kerugian yang akan diterima begitu pula dengan laba yang diperoleh akan semakin kecil.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam pemanfaatan utang untuk kegiatan produksinya dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Namun, ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi berarti semakin tinggi risiko keuangan yang dimiliki dan disisi lain memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi atau dapat disebut dengan istilah *High Risk High Return*, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, rasio ini juga menjadi salah satu hal yang penting untuk dipertimbangan investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi.

2.2.5.2 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga rendah sehingga perusahaan dapat terhindar dari risiko keuangan. Berikut adalah berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan (Utari dkk, 2014):

1. *Debt Ratio*, yaitu total utang dibagi total aset.
2. *Debt to Equity Ratio*, total utang dibagi total ekuitas.
3. *Long Term Debt Equity Ratio*, yaitu utang jangka panjang dibagi ekuitas.
4. *Time Interest Earned Ratio*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak dibagi bunga.

5. *Fixed Payment Coverage*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak ditambah pembayaran sewa, dibagi bunga ditambah pembayaran sewa ditambah (pembayaran angsuran hutang ditambah dividen saham istimewa) kali $[1/1 - \text{pajak}]$.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan antara total utang, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rahardjo, 2005). Menurut Utami dan Darmawan (2018) DER merupakan salah satu ukuran dari rasio utang yang dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009).

DER merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tambahan modal yang bertujuan untuk meningkat pendapatan perusahaan. Akan tetapi, rasio DER yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan suatu perusahaan seperti kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.2.5.3 Solvabilitas Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam mengenai utang, hukum utang piutang pada awalnya tentu diperbolehkan dalam ketentuan syariat agama Islam. Bahkan orang-orang yang mampu dan mau membantu memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan dana adalah sesuatu perbuatan yang disukai dan dianjurkan dalam Islam, karena dalam hal ini terdapat pahala yang besar (Aziz & Ramdansyah, 2016). Berikut adalah dalil yang menunjukkan tentang aktivitas utang piutang:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَائِرَ اللّٰهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَفَعُوْنَ فَضٰلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al Maidah/5: 2)

Oleh karena itu, setiap tindakan yang kita lakukan didunia ini tidak akan luput dari orang lain sehingga memungkinkan ketika seseorang mengalami kendala dalam hidupnya mereka akan meminta pertolongan kepada orang lain. Sama halnya seperti dalam dunia bisnis, ada kalanya perusahaan tidak dapat memenuhi semua biaya aktivitya yang mana hal tersebut akan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun bahkan bangkrut. Solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meminjam dana dari pihak lain seperti investor atau pihak bank.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

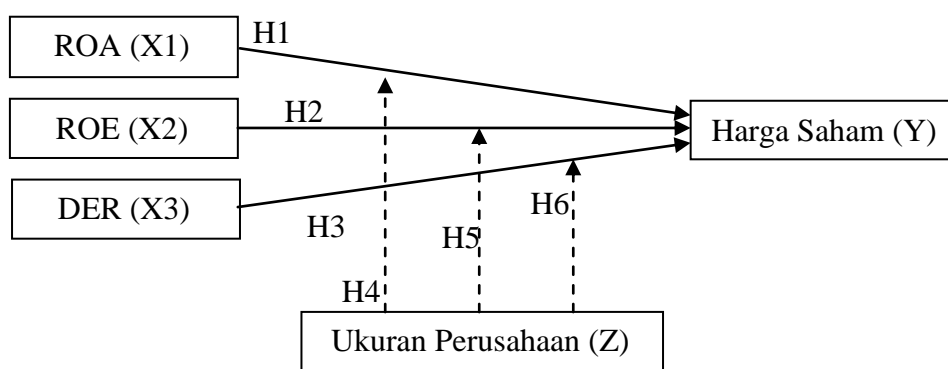
Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar. Nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan seberapa besar modal yang ditanam dan jumlah penjualan mencerminkan besar kecilnya perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Selain itu, kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal kepada semua orang bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat (Aghnitama dkk, 2021). Menurut Lombogia, dkk. (2020) semakin besar ukuran sebuah perusahaan dilihat dari total asetnya, maka akan dapat menjadi tolak ukur yang sangat baik bagi performa suatu perusahaan dan tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan menyebabkan harga pasar menjadi besar sehingga para investor akan tertarik dan tidak akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi karena harga sahamnya akan mengalami kenaikan.

Jadi, ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar tentu memiliki prospek yang bagus karena memiliki nilai aset yang tinggi, nilai aset yang tinggi dapat menyebabkan harga saham meningkat dan ketika terjadi kenaikan harga saham maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menetapkan bahwa variabel dependen (variabel Y) adalah harga saham, sedangkan variabel independen (variabel X) terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dan untuk variabel moderasi (variabel Z) adalah ukuran perusahaan. Berikut hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara langsung dan hubungan variabel X dan variabel Y dengan variabel Z sebagai variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Keterangan:

—→ : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- - - -> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan Z sebagai variabel moderasi

H1 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

(Purnamawati (2016); Murniati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Alamsyah (2019); Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022))

- H2 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
(Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Fitriani dan Indra (2022))
- H3 : DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
(Murniati (2016); Menon (2016); Purnamawati (2016); Lombogia (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Novita *et al.* (2022))
- H4 : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham
(Murniati (2016); Purnamawati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Alamsyah (2019) Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020); dan Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022))
- H5 : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham
(Murniati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022))
- H6 : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham
(Buigut (2016); Murniati (2016); Menon (2016); Purnamawati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019);

Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020); Novita *et al.* (2022) dan Sholichah *et al.* (2021))

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio yang mengukur besarnya tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Prastowo (2011)). Menurut Wijaya (2019) semakin tinggi ROA, maka semakin baik produktivitas aset suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih, dengan mengetahui ROA suatu perusahaan investor dapat menilai efisiensi pengguna aset dalam kegiatan operasi untuk memperoleh profit.

ROA menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Tentunya hal ini dapat menarik minat investor dan ketika mulai banyak permintaan atas saham suatu perusahaan, maka berdampak pada kenaikan harga saham.

Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016); Murniati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Alamsyah (2019); Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Utami dan Darmawan (2018); Welan, dkk.

(2019); Ani, dkk. (2019) dan Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2009) ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting bagi investor, karena rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Rahardjo (2005) menjelaskan bahwa rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi dividen dengan modal sendiri setelah dikurangi nilai saham sehingga ROE menunjukkan bagian yang menjadi hak dari para investor. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *Return on Equity* ROE suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus dan semakin banyak yang berinvestasi, maka dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Fitriani dan Indra (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, dalam penelitian Buigut *et al.* (2013); Murniati (2016) dan Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami

dan Darmawan (2018) dan Ariesa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009). Siegel dan Shim (1999) mendefinisikannya *Debt to Equity Ratio* sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Pihak kreditur lebih senang dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah karena memperkecil kerugian mereka ketika terjadi likuidasi pada suatu perusahaan. Namun, bagi pemegang saham biasanya mereka akan menginginkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena akan berpotensi meningkatkan laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2010). Dalam prakteknya banyak perusahaan yang menjadikan *leverage* sebagai dasar dalam memberikan *return* yang menarik bagi pemegang saham (Rahardjo, 2005).

Jadi semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan tambahan dana yang berasal dari utang. Tujuan penambahan modal adalah untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, hal itu dapat meningkatkan risiko keuangan suatu perusahaan seperti kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, biasanya pihak kreditur lebih menyukai

perusahaan dengan tingkat DER yang rendah karena ketika perusahaan mengalami likuidasi mereka dapat meminimalkan kerugiannya. Akan tetapi, para investor biasanya lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi karena dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buigut *et al.* (2013); Purnamawati (2016); Murniati (2016); Menon (2016); Sholichah *et al.* (2021) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) dan Wahyono *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018), Welan, dkk. (2019) dan Lombogia (2020) dan Andriani, dkk (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan begitu penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H3: DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar. Nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan seberapa besar modal yang ditanam dan jumlah penjualan

mencerminkan besar kecilnya perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Selain itu, kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal kepada semua orang bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat (Aghnitama dkk, 2021).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai total aset yang dimilikinya. Hal ini tentu berkaitan dengan ROA yang mana rasio ini mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aset-aset yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang tinggi berpotensi menghasilkan laba yang besar dari aset-aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar tentu memiliki nilai ROA tinggi, tingginya nilai ROA suatu perusahaan membuat kinerja keuangan perusahaan bagus di mata para investor dan hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) dan Gulo *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016); Murniati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Alamsyah (2019); Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ROA

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Utami dan Darmawan (2018); Welan, dkk. (2019); Ani, dkk. (2019) dan Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan begitu penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H4: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar. Nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan seberapa besar modal yang ditanam dan jumlah penjualan mencerminkan besar kecilnya perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Selain itu, kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal kepada semua orang bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat (Aghnitama dkk, 2021).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya jumlah penjualan suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar jumlah penjualan yang dimilikinya sehingga besarnya penjualan menggambarkan besarnya perputaran uang yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini tentu berkaitan dengan ROE yang mana rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai ROE yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pada akhirnya mengakibatkan kenaikan harga saham karena para investor biasanya akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) dan Gulo *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Fitriani dan Indra (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, dalam penelitian Buigut *et al.* (2013); Murniati (2016) dan Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018) dan Ariesa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H5: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham

2.4.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar. Nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan seberapa besar modal yang ditanam dan jumlah penjualan mencerminkan besar kecilnya perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Selain itu, kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal kepada semua orang bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat (Aghnitama dkk, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga aset yang dimiliki sehingga perusahaan mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya yang dimiliki dan tidak terlalu bergantung dengan utang dari pihak eksternal, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki tingkat utang yang tinggi dengan menjadikan asetnya yang besar sebagai jaminan karena penggunaan utang biasanya dilakukan untuk meningkatkan modal perusahaan. Peningkatan modal bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan dan para investornya sehingga hal ini akan dapat meningkatkan harga saham. Selain itu, para kreditur akan lebih percaya meminjamkan dananya kepada perusahaan dengan ukuran yang besar karena perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang bagus di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016); Siregar dan Nurmala (2018); Alamsyah (2019); Welan, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020);

Lombogia (2020); Ariesa *et al.* (2020) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) dan Gulo *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Buigut *et al.* (2013); Murniati (2016); Menon (2016); Purnamawati (2016); Sholichah *et al.* (2021) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) dan Wahyono *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Welan, dkk. (2019); Lombogia (2020) dan menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H6: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Suharsaputra (2012) menjelaskan bahwa kuantitatif adalah metode yang memiliki tujuan, yaitu menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk data-data numerik (angka), kemudian data-data numerik tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik.

Data-data numerik yang diteliti dalam penelitian ini adalah data yang tersedia pada laporan keuangan sebuah perusahaan seperti, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Harga Saham milik perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data-data penelitian diperoleh dari kantor Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Menggunakan akses internet ke website resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Supriyanto dan Ekowati (2019) “populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu untuk dipelajari, dengan demikian populasi tidak hanya orang melainkan juga objek atau benda lain.” Sampel merupakan bagian dari berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, pemilihan sampel dilakukan pada saat jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak mungkin mengamati segala hal yang ada pada populasi, biasanya hal ini terjadi karena adanya berbagai macam keterbatasan dalam penelitian, seperti kekurangan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti mengambil opsi dengan menggunakan sampel yang hasil penelitiannya bisa diberlakukan secara populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2013)

Untuk penelitian ini populasinya mencakup seluruh perusahaan di subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 yang berjumlah 80 perusahaan. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang telah bergabung di BEI sebelum tahun 2020-2022.
3. Perusahaan properti dan *real estate* di BEI yang penjualan sahamnya tidak dihentikan (*Suspend*) dari tahun 2020-2022.

4. Perusahaan properti dan *real estate* di BEI yang tidak mengalami penghapusan saham (*Delisting*) dari tahun 2020-2022.
5. Perusahaan properti dan *real estate* di BEI yang tidak memiliki data keuangan dengan nilai ekstrim dari tahun 2020-2022
6. Perusahaan properti dan *real estate* di BEI yang memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sample*) yaitu teknik yang tidak didasarkan atas strata, random atau wilayah, tetapi lebih memfokuskan atas tujuan tertentu sehingga biasanya penggunaan teknik ini karena ada beberapa pertimbangan (Abdullah, 2015).

Adapun kriteria dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI selama periode penelitian 2020-2022.	80
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> BEI periode 2020-2022 yang baru bergabung (<i>listing</i>).	(2)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI yang penjualan sahamnya dihentikan sementara (<i>suspend</i>) di periode 2020-2022.	(6)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI yang mengalami penghapusan saham (<i>delisting</i>) di periode 2020-2022.	(2)
5	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI yang memiliki data keuangan dengan nilai ekstrim di periode 2020-2022.	(4)
6	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI yang mengalami kerugian di periode 2020-2022.	(43)
Sampel Penelitian		23

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Berikut ini nama-nama perusahaan yang termasuk sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	JRPT	Jaya Real Properti Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
12	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
13	NZIA	Nusantara Almaiza Tbk
14	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
15	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
18	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
19	HOMI	Grand House Mulia Tbk
20	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
21	PURI	Puri Global Sukses Tbk
22	REAL	Power Asia Indonesia Tbk
23	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara,

biasanya data tersebut dicatat dan digunakan oleh pihak tertentu. Data sekunder dapat berupa catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai perantara investor dengan perusahaan dan bertugas memberikan semua (mempublikasikan) informasi mengenai laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan di sektor properti dan *real estate* periode 2020 – 2022. Semua informasi tersebut dipublikasi agar perusahaan bisa menarik minat investor dengan menunjukkan kinerja perusahaan mereka. Selain itu, bagi para investor dengan adanya publikasi laporan keuangan tahunan ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan. Jadi semakin bagus laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, semakin yakin para investor untuk berinvestasi, begitu pula sebaliknya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Hal ini bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Radjab & Jam'an, 2017).
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan

penulisan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam membahas semua teori yang mendasari pokok pembahasan masalah dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti (Rusli & Dasar, 2014).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) harga saham adalah harga penutupan yang terjadi di pasar modal dan pergerakannya selalu diperhatikan oleh para pemegang saham. Selain itu, menurut Priatinah dan Kusuma (2012) tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan biasanya tergantung dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data harga saham berdasarkan harga penutupan (*close price*) saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mengakibatkan atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Riyadi dkk, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen dan dilambangkan dengan huruf X yaitu, profitabilitas yang di proksikan menjadi *Return on Asset* (X1) dan *Return on Equity* (X2) dan solvabilitas yang diproksikan menjadi *Debt to Equity Ratio* (X3). Berikut variabel bebas dalam ada didalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, begitu sebaliknya (Riyadi dkk, 2022). Menurut Hery (2012) untuk menghitung nilai ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROE merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014). Menurut Hery (2012) untuk menghitung nilai ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Solvabilitas

Untuk solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan antara total utang, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rahardjo, 2005). Menurut Hery (2012) untuk menghitung nilai DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi. Variabel *moderating* merupakan variabel yang digunakan untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Liana, 2009). Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar (Aghnitama dkk, 2021). Menurut Jogiyanto (2010) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga penutupan yang terjadi di pasar modal dan pergerakannya selalu diperhatikan oleh para pemegang saham. (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018)	Harga Saham = Harga Penutupan Saham (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018)
2	ROA (X1)	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Oleh karena itu, semakin tinggi <i>Return on Asset</i> (ROA), maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, begitu sebaliknya (Riyadi dkk, 2022)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2012)

3	ROE (X2)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hery, 2012)
4	DER (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total utang, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rahardjo, 2005)	$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Hery, 2012)
5	<i>Firm Size</i> (Z)	Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan memperhatikan nilai total aset dan jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar (Aghnitama dkk, 2021)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$ (Jogiyanto, 2010)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui nilai dari variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan cara menjelaskan atau memberi gambaran atas data yang telah terkumpul sesuai dengan aslinya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012) uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum pengujian model regresi suatu penelitian, model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh sebab itu, sebuah model sebelum digunakan hendaknya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas merupakan sebuah uji penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang diteliti saling berdistribusi normal atau tidak. Oleh sebab itu, dilakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana jika hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (5%) maka variabel dalam penelitian penelitian tersebut dapat dikatakan saling berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk melanjutkan uji yang lainnya.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadinya korelasi antara variabel bebas dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terjadi gejala multikoleneritas.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$), maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Priyatno (2012) uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam penelitian tersebut. Selain itu, ada berbagai macam metode dalam uji heteroskedasitas yaitu uji *Glejser*, uji *scatterplots* dan uji koefisien korelasi *Spearman's*. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Glejser* yang pengujiannya dilakukan dengan cara meregresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Apabila dalam uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas, begitu sebaliknya.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebuah model regresi linier yang meliputi lebih dari satu variabel independen (bebas) disebut sebagai model regresi linier berganda (Wahana Komputer, 2006). Uji regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu dengan menambah jumlah variabel independen dari yang awal mulanya hanya menggunakan satu variabel independen menjadi dua atau lebih variabel independen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel

dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut (Sanusi, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga saham)

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi berganda (ROA, ROE dan DER)

$X_1 - X_3$ = Variabel Independen (ROA, ROE dan DER)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada proporsi yang sama melalui nilai *R Square* (R^2). Pengukuran uji ini adalah antara 0 – 1. Semakin nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Darma, 2021).

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Rosalina & Masditok (2018) hipotesis yang ditentukan dalam suatu penelitian akan diuji secara parsial dengan melakukan uji t dan secara simultan dengan melakukan uji F. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini untuk mengukur bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah dengan menggunakan analisis metode MRA. Menurut Liana (2009) MRA atau pengujian interaksi merupakan alat khusus dari regresi linier berganda yang dalam perhitungan regresinya mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel bebas. Rumus persamaan menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z_3 + b_4(X_1*Z) + b_5(X_2*Z) + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b1 – b5 = Arah Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

Z = Variabel Moderasi

ϵ = *Error Term*

Dalam metode pengujian MRA ditentukan nilai signifikansinya (α) sebesar 5% (0,05) sehingga kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut (Suliyanto, 2013):

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan (α) $> 5\%$ (0,05) maka variabel Z tidak mampu memoderasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan (α) $< 5\%$ (0,05) maka variabel Z mampu memoderasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan solvabilitas yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sesuai dengan tujuan penelitian maka objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate*. Secara definisi properti dan *real estate* memiliki pengertiannya masing-masing, kata *real estate* berarti sebuah tanah beserta bangunan di atasnya, sedangkan properti lebih menekankan pada hak dan kepemilikannya atas tanah dan bangunan di atasnya atau biasa disebut *real property* (Santoso, 2008). Oleh karena itu, perusahaan properti dan *real estate* merupakan suatu kegiatan usaha yang bergerak dibidang pembangunan seperti:

1. Perumahan/Hunian: Kompleks perumahan, rumah susun/apartemen dan rumah bandar (*town-house*).
2. Komersial: Perkantoran, pusat perbelanjaan dan penginapan (hotel dan *resort*).
3. Industri: Kawasan industri, pabrik siap pakai dan pergudangan.
4. Fasilitas Umum: Sekolah/universitas, tempat ibadah, rumah sakit sarana olahraga, tempat rekreasi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini jumlah populasi perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi objek penelitian sebanyak 80 perusahaan. Namun, karena adanya keterbatasan dalam pengambilan data penelitian sehingga tidak dapat mengambil semua data yang ada maka dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga terdapat 23 perusahaan yang menjadi sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 4.1
Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	JRPT	Jaya Real Properti Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
12	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
13	NZIA	Nusantara Almaiza Tbk
14	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
15	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
18	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
19	HOMI	Grand House Mulia Tbk
20	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
21	PURI	Puri Global Sukses Tbk
22	REAL	Power Asia Indonesia Tbk
23	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	.01	10.51	2.9370	2.53476
ROE	69	.03	12.87	4.2906	3.15667
DER	69	.23	174.31	64.2039	37.84061
Harga Saham	69	50	4140	546.49	794.118
Ukuran Perusahaan	69	15.60	31.81	26.0733	3.80939
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dan nilai maksimum 10,51 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Nilai rata-rata sebesar 2,94 sehingga dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibanding nilai maksimum. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,53 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data ROA berada di sekitar nilai rata-rata atau bersifat homogen.

Variabel ROE menunjukkan nilai minimum 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Citra Permai (BCIP) dan nilai maksimum 12,87 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Real Properti Tbk (JRPT). Nilai rata-rata sebesar 4,29 sehingga dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibanding nilai maksimum. Selain

itu, nilai standar deviasi sebesar 3,16 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data ROE berada di sekitar nilai rata-rata atau bersifat homogen.

Variabel DER menunjukkan nilai minimum 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan Power Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai maksimum 174,31 yang dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk (SMRA). Nilai rata-rata sebesar 64,20 sehingga dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibanding nilai maksimum. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 37,84 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data DER berada di sekitar nilai rata-rata atau bersifat homogen.

Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum 50 yang dimiliki oleh perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP), Diamond Citra Propertindo Tbk (DADA), Karya Bersama Anugerah Tbk (KBAG) dan Power Asia Properti Tbk (REAL). Nilai maksimum 4140 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Nilai rata-rata sebesar 546,49 sehingga dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibanding nilai maksimum. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 794,12 lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data harga saham beragam atau bersifat heterogen.

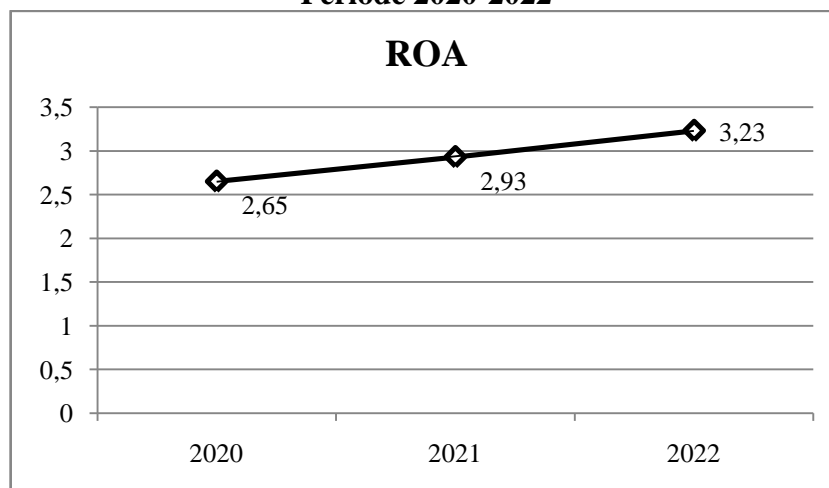
Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 15,60 yang dimiliki oleh perusahaan Metropolitan Land Tbk (MTLA) dan nilai maksimum 31,81 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Nilai rata-rata sebesar 26,07 sehingga dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian

ini relatif besar karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimum dibanding nilai minimum. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 3,81 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data ukuran perusahaan berada di sekitar nilai rata-rata atau bersifat homogen.

4.1.2.2 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui jumlah aset yang dimiliki sehingga semakin besar rasio ini maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berikut adalah perkembangan rasio ROA pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI periode 2020-2022:

Grafik 4.1
Perkembangan Return on Assets (ROA)
Periode 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

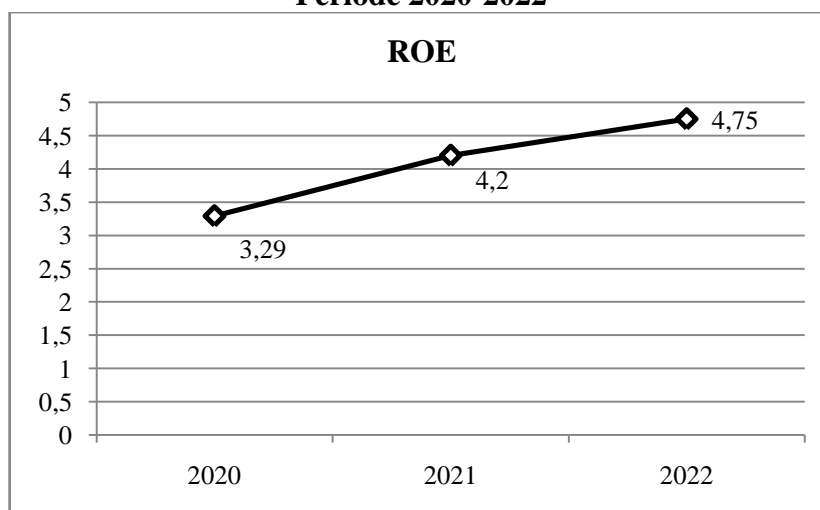
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rasio ROA mengalami kenaikan selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Rasio ROA pada tahun 2021 sebesar 2,93%, naik sebesar 0,28% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 2,65%, sedangkan pada tahun 2022 rasio ROA sebesar 3,23%, naik sebesar 0,3%

dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 2,93%. Kenaikan rasio ini terjadi karena beberapa perusahaan seperti Ciputra Development Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Summarecon Agung Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Perdana Gapura Prima Tbk, Makmur Berkah Amanda Tbk, Pollux Hotels Group Tbk, Suryamas Dutamakmur Tbk, Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dan Grand House Mulia Tbk mengalami kenaikan pada laba bersih dan jumlah aset dari tahun 2020-2022.

4.1.2.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh laba sehingga semakin besar rasio ini maka semakin besar laba atas ekuitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berikut adalah perkembangan rasio ROE pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI periode 2020-2022:

Grafik 4.2
Perkembangan *Return on Equity* (ROE)
Periode 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

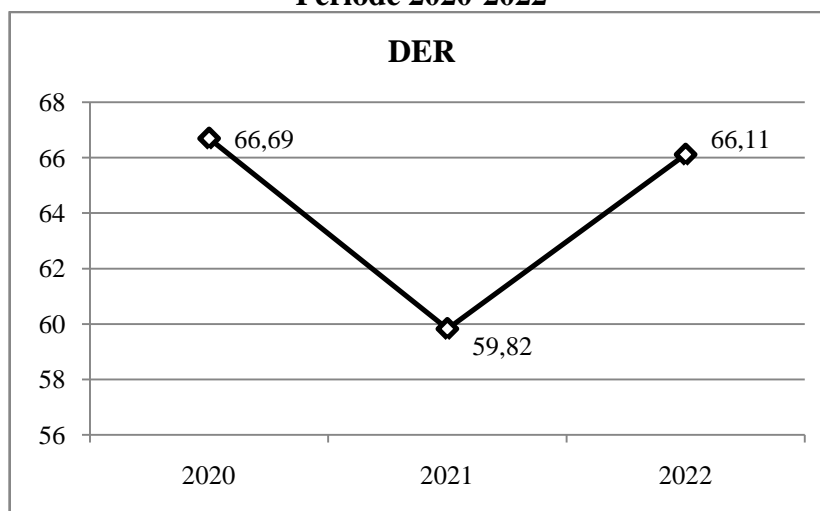
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rasio ROE mengalami kenaikan selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Rasio ROE pada tahun 2021

sebesar 4,20%, naik sebesar 0,91% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 3,29%, sedangkan pada tahun 2022 rasio ROE sebesar 4,75%, naik sebesar 0,55% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 4,20%. Kenaikan rasio ini terjadi karena beberapa perusahaan seperti Bumi Serpong Damai Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Perdana Gapura Prima Tbk, Makmur Berkah Amanda Tbk, Pollux Hotels Group Tbk, Suryamas Dutamakmur Tbk, Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dan Grand House Mulia Tbk mengalami kenaikan pada laba bersih dan jumlah ekuitas dari tahun 2020-2022.

4.1.2.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal suatu perusahaan sehingga rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Semakin besar DER maka semakin besar risiko keuangan seperti gagal dalam memenuhi kewajibannya, begitu sebaliknya semakin berkesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Berikut adalah perkembangan rasio DER pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI periode 2020-2022:

Grafik 4.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Periode 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rasio DER mengalami fluktuasi selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Rasio DER pada tahun 2021 sebesar 59,82%, turun sebesar 6,87% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 66,69%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh beberapa perusahaan seperti Ciputra Development Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Bumi Citra Permai Tbk, Summarecon Agung Tbk, Trimitra Prawara Goldland Tbk dan Puri Global Sukses Tbk yang mengalami penurunan jumlah utang yang diikuti oleh kenaikan jumlah ekuitas.

Rasio DER pada tahun 2022 sebesar 66,11%, naik sebesar 6,29% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 59,82%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh beberapa perusahaan seperti Summarecon Agung Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Makmur Berkah Amanda Tbk, Trimitra Prawara Goldland Tbk, Diamond Citra Propertindo Tbk dan Urban Jakarta Propertindo Tbk yang mengalami peningkatan total utang dan jumlah ekuitas.

4.1.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Berikut perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022:

Grafik 4.4
Perkembangan Ukuran Perusahaan
Periode 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan dengan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Nilai ukuran perusahaan pada tahun 2021 sebesar 26,07, naik sebesar 0,03% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 26,04%, sedangkan pada tahun 2022 nilai ukuran perusahaan sebesar 26,12%, naik sebesar 0,05% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 26,07%. Kenaikan rata-rata ukuran perusahaan

dikarenakan hampir semua perusahaan properti dan *real estate* mengalami peningkatan jumlah aset dari tahun 2020 hingga 2022.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian tersebut saling berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, dilakukan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov Test*, residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi (α) > 0,05 (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah ROA, ROE, DER, ukuran perusahaan dan harga saham saling berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47713220E2
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ (5%). Oleh karena itu, semua variabel yang

digunakan dalam penelitian ini saling berdistribusi normal atau asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terjadinya korelasi antar variabel independen, oleh karena ini untuk mengetahuinya dilakukan uji multikolinearitas. Dalam uji ini ditetapkan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
<i>Return on Assets</i> (ROA)	.192	5.215
<i>Return on Equity</i> (ROE)	.174	5.747
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	.768	1.303
Ukuran Perusahaan	.737	1.357

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui uji multikolinearitas memberikan hasil bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dimiliki oleh semua variabel dependen < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Oleh karena itu, penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian terjadi ketidaksamaan antara satu

pengamat ke pengamat lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yang dasar analisisnya, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *Glejser*:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.767
ROA	.435
ROE	.697
DER	.087
Ukuran Perusahaan	.256

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel bebas yang ada dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresinya.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan salah satu metode analisis yang ada, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukan analisis ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	-275.048
<i>Return on Assets</i> (ROA)	524.541
<i>Return on Equity</i> (ROE)	-291.713
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	8.295

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = -275,04 + 524,54 X_1 - 291,71 X_2 + 8,30 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas maka persamaan tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan menunjukkan nilai sebesar -275,04. hal ini artinya ketika tidak terjadi perubahan dalam variabel independen (nilai X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$) maka nilai variabel dependennya adalah sebesar -275,04.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar 524,54 bernilai positif. Hal ini dapat berarti bahwa ketika ROA mengalami kenaikan 1 nilai maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 524,54.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar -291,71 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa ketika ROE mengalami kenaikan 1 nilai maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -291,71.
4. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_3) sebesar 8,30 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa ketika DER mengalami kenaikan 1 nilai maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 8,30.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan proporsi yang sama melalui nilai *R Square* (R^2). Pengukuran dalam pengujian ini antara angka 0 – 1 sehingga semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.826 ^a	.682

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,682. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 68,2%. Sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka dari itu dalam pengujian ini ditetapkan nilai

signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen $< 5\%$ (0,05) maka memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen $> 5\%$ (0,05) maka tidak memiliki pengaruh. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-1.977	.052
<i>Return on Assets</i> (ROA)	11.070	.000
<i>Return on Equity</i> (ROE)	-7.830	.000
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	5.009	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

- Hipotesis pertama (H1), yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel ROA (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $11.070 > T_{tabel}$ sebesar 1,997. Dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- Hipotesis kedua (H2), yaitu *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel ROE (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $-7.830 > T_{tabel}$ sebesar 1,997. Dapat diambil kesimpulan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Hipotesis ketiga (H3), yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel DER (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $5,009 > T_{tabel}$ sebesar 1,997. Dapat diambil kesimpulan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4.1.5.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini dilakukan uji MRA karena dalam ini memiliki satu variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan. Uji MRA bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji MRA dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	T	Sig.
ROA*Ukuran Perusahaan	3.149	.003
ROE*Ukuran Perusahaan	-3.189	.002
DER*Ukuran Perusahaan	1.046	.299
a. Dependent Variable: Harga Saham		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berikut adalah uji moderasi dari masing-masing variabel:

1. Hipotesis keempat (H4), yaitu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ROA dengan ukuran perusahaan sebesar $0,003 < 0,05$ (5%) dan nilai T_{hitung} bernilai positif sebesar

3,149 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap terhadap harga saham maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis kelima (H5), yaitu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ROE dengan ukuran perusahaan sebesar $0,002 < 0,05$ (5%) dan nilai T_{hitung} bernilai negatif sebesar -3,189 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh ROE terhadap terhadap harga saham maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.
3. Hipotesis keenam (H6), yaitu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara DER dengan ukuran perusahaan sebesar $0,299 > 0,05$ (5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh DER terhadap terhadap harga saham maka hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil tersebut mendukung pengujian hipotesis pertama sehingga ketika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat.

Jika kita melihat grafik 4.1 di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata ROA meningkat dari tahun 2020 sebesar 2,65%, tahun 2021 sebesar 2,93% (naik 0,28%) dan tahun 2022 sebesar 4,75% (naik 0,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan dapat menarik minat banyak investor untuk berinvestasi dan ketika banyak permintaan akan saham maka berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamawati (2016); Murniati (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Alamsyah (2019); Fitriani dan Indra (2022) dan Novita *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ada perbedaan pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018); Utami dan Darmawan (2018); Welan, dkk. (2019); Ani, dkk. (2019) dan Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perspektif Islam, Allah SWT menyampaikan kepada seluruh umatnya ketika menjalankan bisnis atau usaha hendaknya memperoleh keuntungan dengan cara yang halal sehingga semua pihak yang terlibat dalam

bisnis tersebut tidak akan ada yang merasa dirugikan. Hal ini tertulis dalam Q.S Al-Baqarah (168):

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”. (QS. Al-Baqarah: 168)

Dalam Islam kegiatan bisnis atau usaha hendaknya dipandu dengan nilai-nilai Qur’ani dengan begitu bisnis tersebut akan lebih mengedepankan nilai-nilai etika sehingga keuntungan yang diperoleh akan bernilai halal dan barokah bagi orang-orang yang terlibat dalam bisnis tersebut. Selain itu, dengan mengedepankan etika dalam berbisnis memberikan keselamatan bagi para pelakunya, baik di dunia maupun diakhirat (Djakfar, 2007).

4.2.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil tersebut tidak mendukung pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Jika kita melihat grafik 4.2 di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata ROE mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 3,29%, tahun 2021 sebesar 4,2% (naik 0,91%) dan tahun 2022 sebesar 4,75% (naik 0,55%). Walaupun rasio ROE mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut. Akan tetapi, menurut Kasmir (2010) standar industri rasio ROE yang baik itu adalah minimal sebesar

40%. Dapat lihat bahwa rasio ROE pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2020-2022 dalam kondisi yang kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri sehingga minat investor untuk berinvestasi menjadi berkurang.

Selain itu, nilai koefisien beta ROE pada tabel 4.6 di atas menunjukkan adanya pengaruh negatif sehingga nilai ROE bisa menyebabkan harga saham mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal dari modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam memanfaatkan modal yang dimiliki karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin rendah harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buigut *et al.* (2013); Murniati (2016) dan Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ani, dkk. (2019); Nasution dan Sari (2020); Sholichah *et al.* (2021) dan Fitriani dan Indra (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016); Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018) dan Ariesa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam pandangan Islam, Islam telah mengajarkan kepada umatnya yang sedang menjalankan bisnis hendaknya mampu memanfaatkan modal dengan

sebaik mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan dalam melakukan bisnis.

Hal tersebut dijelaskan dalam hadis Muslim nomor 2896:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِرُحَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ

Artinya: “Rasulullah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan memberi upah separuh dari buah atau tanaman yang keluar”. (H.R Muslim)

Dalam literatur fiqih, modal disebut sebagai *ra'sul mal* yang dapat berarti uang dan barang. Modal adalah kekayaan yang dapat menghasilkan kekayaan lain sehingga pemilik modal hendaknya mampu memanfaatkan modal yang ada untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Akan tetapi, bagi mereka yang tidak mampu mengelola dan mengembangkan modal tersebut dengan baik, Islam dalam ajarannya telah memberi berbagai macam alternatif bisnis, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *qordul hasan* dan lain-lain (Diana, 2012).

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian tersebut mendukung pengujian hipotesis ketiga sehingga ketika DER mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat.

Jika kita melihat grafik 4.3 di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata DER mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sebesar 66,69%, tahun 2021 sebesar 59,82% (turun 6,87%) dan tahun 2022 sebesar 66,11% (naik 6,29%). Walaupun

rasio DER mengalami naik turun selama 3 tahun berturut-turut. Akan tetapi, menurut Kasmir (2010) standar industri rasio DER yang baik itu adalah maksimal sebesar 80%. Dapat lihat bahwa rasio ROE pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2020-2022 dalam kondisi yang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri sehingga hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Semakin tinggi DER perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar tingkat utang yang dimilikinya. Tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya karena pihak kreditur tentunya akan melihat terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman. Selain itu, tingkat utang yang tinggi tidak selalu bernilai buruk karena utang tersebut dapat dijadikan tambahan dana bagi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, para investor biasanya akan lebih menyukai perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi karena dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buigut *et al.* (2013); Purnamawati (2016); Murniati (2016); Menon (2016); Sholichah *et al.* (2021) dan Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) dan Wahyono *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016);

Choiruddin (2017); Rosalina dan Masditok (2018); Utami dan Darmawan (2018); Ukhriyawati dan Pratiwi (2018), Welan, dkk. (2019) dan Lombogia (2020) dan Andriani, dkk (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam ajaran Islam tidak ada larang bagi seseorang atau perusahaan untuk melakukan pinjaman dana kepada pihak lain. Berikut adalah dalil yang menunjukkan tentang aktivitas utang piutang:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْتِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا
 مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوْنٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al Maidah/5: 2)

Hukum dalam memberi utang piutang dapat bersifat fleksibel tergantung dengan situasi dan kondisi. Ketika ada orang yang membutuhkan bantuan seperti membeli obat atau keperluan mendesak lainnya maka memberikan pinjaman adalah hal yang sangat wajib, sedangkan utang dapat menjadi haram ketika uang yang dipinjamkan tersebut digunakan untuk hal-hal yang dilarang dalam Islam (Muhammad, 2014). Hal ini bisa juga terjadi pada suatu perusahaan, ketika suatu perusahaan mengalami masalah dalam permodalan biasanya mereka akan melakukan pinjaman dana kepada pihak eksternal perusahaan, baik itu investor maupun kreditur. Sebagai investor kita perlu membantu perusahaan tersebut agar dapat bertahan, karena dengan membantu perusahaan tersebut maka sama saja

dengan membantu orang-orang yang ada didalamnya, mulai dari karyawan hingga atasan.

4.2.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian tersebut mendukung pengujian hipotesis keempat sehingga perusahaan perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tingkat ROA yang tinggi, tingginya ROA suatu perusahaan akan dapat menyebabkan harga saham meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi. Salah satu sinyal yang dapat disampaikan adalah bahwa perusahaan dengan ukuran besar tentu memiliki jumlah aset yang besar sehingga berdampak pada besarnya nilai ROA yang dimilikinya. ROA menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal tersebut dapat menyakinkan investor untuk mempercayakan modal mereka diperusahaan tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung pengujian hipotesis kelima sehingga perusahaan perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tingkat ROE yang tinggi, tingginya ROE suatu perusahaan akan dapat menyebabkan harga saham menurun.

Hal tersebut bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ROE yang tinggi, begitu sebaliknya. Akan tetapi, nilai koefisien beta ROE menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham itu bersifat negatif yang artinya ketika nilai ROE mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat ROE diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham.

4.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham

perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung pengujian hipotesis keenam.

Tentu hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan mempertimbangkan risiko penggunaan utang sehingga perusahaan tersebut akan cenderung lebih memilih menggunakan pembiayaan internal karena jumlah aset dan modal yang mereka miliki dirasa cukup, sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil biasanya sulit untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditur karena memiliki tingkat risiko yang tinggi seperti tidak dapat memenuhi kewajibannya di masa depan. Dengan begitu, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah DER terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang meneliti pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan aset-aset yang dimiliki sehingga hal ini menarik minat investor dan ketika permintaan akan saham meningkat maka harga saham mengalami kenaikan.
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal sendiri akan dapat menyebabkan harga saham turun. Walaupun ROE mengalami kenaikan, tetapi nilai ROE masih di bawah rata-rata industri sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, nilai koefisien beta ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara ROE dengan harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyebabkan harga saham meningkat. Hal ini dikarenakan

para investor biasanya lebih menyukai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena akan dapat meningkatkan keuntungan mereka.

4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang besar sehingga berpotensi dapat meningkatkan nilai ROA. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan menarik minat investor dan pada saat permintaan saham meningkat dapat menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.
5. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai ROE perusahaan tersebut. Namun, nilai koefisien beta ROE menunjukkan adanya pengaruh negatif sehingga semakin besar ROE menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil ketergantungan perusahaan dalam menggunakan utang karena mereka akan lebih memilih pembiayaan internal dengan tujuan menghindari risiko keuangan, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur karena tingginya risiko gagal bayar di kemudian hari. Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan tidak berhubungan langsung antara DER dengan harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait seperti:

1. Bagi perusahaan properti dan *real estate* untuk senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahun agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga ketika permintaan akan saham naik menyebabkan harga saham meningkat.
2. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham, baik pada subsektor properti dan *real estate* maupun sektor atau subsektor lainnya dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian akan akan diterima oleh investor.
3. Bagi peneliti lain dapat menambahkan variabel-variabel yang terkait seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) agar penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aghnitama, Rivan Dwi., Aufa, Alhiqni Raya., Hersugondo. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor 33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 1-11.
- Alamsyah, Muh. Fuad (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170-178.
- Alipudin, Asep., Oktaviani, Resi. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- Andriani, Sri Devi., Kusumastuti., Ratih., Hernando, Riski. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Ani, Ni Komang Santi., Trianasari., Cipta, Wayan. (2019). Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-175.
- Anoraga, Pandji., Pakarti, Piji. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesa, Yeni., Tommy., Utami, Jane., Maharidha, Intan., Siahaan, Nanda Ciptara., Nainggolan., Nelson Boas. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 2759-2773.
- Aziz, Abdul., Ramdanyah. (2016). Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam. *BISNIS*, 4(1), 124-135.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buigut, Kibet., Neddy, Soi., Koskei, Irene., Kibe, Kibe. (2013). The Effect of Capital Structure on Share Price On Listed Firms In Kenya. A Case of

Energy Listed Firms. *European Journal of Business and Management*, 5(9), 29-35.

Choiruddin, Muhammad Nanang. (2017). Analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Stock Price (Harga Saham)* Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016. *EL DINAR: Jurnal Keuangan & Perbankan Syariah*, 5(2), 27-43.

Connelly, Brian L., Certo, S. Trevis., Ireland., R. Duane., Reutzel, Christopher R. (2011). Signaling Theory: Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.

Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: GUEPEDIA.

Darmadji, Tjiptono., Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Natasha Salamona., Suwarno, Agus Endro. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482.

Diana, Ilfi Nur. (2012). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Djakfar, Muhammad. (2007). *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN-Malang Press.

Egam, Greal Edsel Yermia., Ilat, Ventje., Pangerapan, Sonny. (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 105-114.

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fernando, Aldo. (2021). *Omicron Bikin Kacau, Saham Properti Rontok Berjamaah*. CNBC Indonesia. Diakses pada 11 Agustus 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20211202094235-17-296029/omicron-bikin-kacau-saham-properti-rontok-berjamaah/amp>

- Fitriani, Melsa., Indra, Yetti Afrida. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2019. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 15-24.
- Fraser, Lyn M., Ormiston, Aileen. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Geraldly, Welan., Paulina., Van Rate., Tulung, Joy E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5664-5673.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, Steven., Sofiyan., Faris, Salaman., Rosita. (2022). The Effect of Earning Per Share (EPS) and Company Size on Stock Prices with Dividend Policy as Moderating Variables in Trade, Services, And Investment Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016-2020. *International Journal of Research and Review*, 9(9), 222-229.
- Handyansyah, M. Reza., Lestari, Dina. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 125-134.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rachmat., Roespinoedji, Djoko., Saudi, Mohd Haizam. (2021). Effect of Return On Assets, Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1388-1403.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. (2019). Penentuan Keputusan Investasi Saham Berdasarkan *Undervalued* atau *Overvalued Price*. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3), 1-9.
- Liana, Lia. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS Untuk Menguji Variabel *Moderating* Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90-97.
- Lombogia, Adolf Jelly Glen., Vista, Chirike., Dini, Siti. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173.
- Margaretha, Farah. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Menon, Udayakumari Vidhyasagara. (2016). Impact of Capital Structure on Stock Prices: Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Finance*, 8(9), 249-257.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murniati, Sitti. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 8(1), 23-29.
- Najib, Firmansyah., Triyonowati. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(7).
- Nasution, Nina Andriyani., Sari, Widya. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi: Bisnis & Publik*, 11(1), 1-8.
- Novita, Reni Desti., Djazuli, Reni Desti., Choiriyah. (2022). The Effect of Profitability, Company Size and Capital Structure on Stock Prices in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 3(2), 101-112.
- Nurmutia, Elga. (2022). *Indeks Sektor Saham Properti Lesu Sepanjang 2022, Ada Apa?* Liputan 6. Diakses pada 11 Agustus 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/4941101/indeks-sektor-saham-properti-lesu-sepanjang-2022-ada-apa>

- Permatasari, Sheila Silvia., Mukaram. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(3), 47-58.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priatinah, Denies., Kusuma, Prabandaru Adhe. (2012). Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50-64.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. (2016). The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10-16.
- Radjab, Enny., Jam'an, Andi. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahardjo, Budi. (2005). *Laporan Keungan Perusahaan*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Ramadhani, Idris., Zannati Rachma. (2018). Pengaruh, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59-68.
- Riyadi, Rizal., Solihin., Karsam., Nur, Basyirudin. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Der, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 733-748.
- Rohmadi., Khairuddin., Erniwati. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perdagangan Saham. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-12.
- Rosalina, Lia., Masditok, Tokit. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)*, 2 (4), 1-15.

- Rusli, Adika., Dasar, Tarsan. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10-17.
- Safitri, Kiki. (2020). *Sepanjang 2020, Sektor Properti Menyumbang Pelemahan Terbesar ke IHSG*. Kompas. Diakses pada 11 Agustus 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/12/30/204500626/sepanjang-2020-sektor-properti-menyumbang-pelemahan-terbesar-ke-ihsg>
- Santoso, Budi. (2008). *Berinvestasi Pada Properti*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholichah, Fatmawati., Asfiah, Nurul., Ambarwati, Titiek., Widagdo, Bambang., Ulfa, Mutia., Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894.
- Siegel, Joel G., Shim, Jae K. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sigar, Preisia., Kalangi, Lintje. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3029-3038.
- Siregar, Hesekiel., Nurmala, Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *JRKA*, 4(2), 78-90.
- Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Skousen, K. Fred., Stice, Earl K., Stice, James D. (2001). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Dian Mas Cemerlang.
- Soenarso, Sugeng Adji. (2023). *Menilik Kinerja Emiten Properti di 2022, Ini Jawaranya*. Kontan. Diakses pada 13 November 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/menilik-kinerja-emiten-properti-di-2022-ini-jawaranya>
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudana, Ade. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulhan, Muhammad., Halimah, Dewi Nur. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHODUNA*, 9(2), 192-204.
- Suliyanto. (2013). Analisis Regresi Dengan Variabel Moderating [Power Point Slide]. Diakses pada 11 Agustus 2023 dari <https://www.slideshare.net/arisprasetyo56/analisisregresidenganvariabelmoderatingdanintervening-20091-1>
- Supriyanto, Achmad Sani., & Ekowati, Vivin Maharani. (2019). *Riset Manajemen SDM Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Dilengkapi dengan Contoh Artikel Jurnal*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Ukhriyawati, Catur Fatchu., Pratiwi, Maya. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*, 5 (2), 1-11.
- Utami, Martina Rut., Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Utari, Dewi., Purwanti Ari., Prawironegoro, Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Wahana Komputer. (2006). *10 Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS 14*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wahyono, Trim., Nugroho, Lucky., Imron, Muhamad. (2019). Determinants Factors Of Stock Price In Oil And Gas Sector (Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Eurasian Journal Of Business And Management*, 7(2), 12-22.
- Watung, Rosdian Widianti., Ilat, Ventje. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 518-529.

- Wijaya, David. (2013). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijaya, Rendi. (2019). Analisis Perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Yoliawan, H. (2019). *Analisis Menilai Kenaikan Saham Properti di Awal 2019 Disebabkan Sudah Undervalued*. Kontan. Diakses pada 11 Agustus 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/analisis-menilai-kenaikan-saham-properti-di-awal-2019-disebabkan-sudah-undervalued>
- Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Harga Saham

Harga Saham				
No	Kode	2020	2021	2022
1	CTRA	985	970	940
2	BIPP	50	55	51
3	BSDE	1.225	1.010	920
4	BCIP	75	92	68
5	SMRA	805	835	605
6	MTLA	430	460	386
7	PWON	510	464	456
8	JRPT	600	520	500
9	DUTI	3.800	3.390	4.140
10	KIJA	214	166	145
11	GPRA	75	87	99
12	AMAN	312	525	705
13	NZIA	180	157	354
14	ATAP	152	181	83
15	POLI	800	1.475	805
16	SMDM	103	196	181
17	DADA	52	50	50
18	CSIS	65	138	72
19	HOMI	1.320	1.625	338
20	KBAG	50	62	50
21	PURI	298	394	228
22	REAL	50	90	50
23	URBN	645	580	164
RATA-RATA		556	588	495

Lampiran 2 Data Rasio Keuangan *Return on Asset (ROA)*

Tahun 2020				
No	Kode	Laba	Total Aset	ROA
1	CTRA	1.370.686	39.255.187	3,49
2	BIPP	94.063.094.416	2.126.525.330.314	4,42
3	BSDE	486.257.814.158	60.862.926.586.750	0,80
4	BCIP	12.990.816.748	909.264.462.663	1,43
5	SMRA	245.909.143	24.922.534.224	0,99
6	MTLA	286.307	5.932.483	4,83
7	PWON	1.119.113.010	26.458.805.377	4,23
8	JRPT	1.013.418.153	11.481.521.265	8,83
9	DUTI	638.427.373.273	6.073.849.342.913	10,51
10	KIJA	45.249.873.535	12.200.175.979.870	0,37
11	GPRA	34.752.426.451	1.727.361.676.947	2,01
12	AMAN	16.231.256	799.397.510	2,03
13	NZIA	2.665.918.594	663.378.054.003	0,40
14	ATAP	3.391.105.309	100.138.039.699	3,39
15	POLI	17.438.462.295	2.473.039.414.917	0,71
16	SMDM	18.706.792.552	3.201.910.904.021	0,58
17	DADA	11.165.515.298	587.156.156.898	1,90
18	CSIS	12.446.402.605	538.263.035.994	2,31
19	HOMI	1.250.018.273	234.755.380.515	0,53
20	KBAG	4.999.571.653	463.491.459.004	1,08
21	PURI	7.307.523.766	220.351.043.085	3,32
22	REAL	1.022.961.976	352.590.228.523	0,29
23	URBN	99.273.623.486	3.941.663.945.087	2,52
RATA-RATA		64.948.070.563	4.206.110.803.793	2,65

Tahun 2021				
No	Kode	Laba	Total Aset	ROA
1	CTRA	2.087.716	40.668.411	5,13
2	BIPP	19.556.643.069	2.045.283.188.218	0,96
3	BSDE	1.538.840.956.173	61.469.712.165.656	2,50
4	BCIP	124.179.366	887.073.065.396	0,01
5	SMRA	549.696.051	26.049.716.678	2,11
6	MTLA	237.521	6.409.548	3,71

7	PWON	1.550.434.339	28.866.081.129	5,37
8	JRPT	786.726.309	11.748.147.834	6,70
9	DUTI	730.113.120.884	7.924.474.668.931	9,21
10	KIJA	87.635.897.475	12.292.090.330.026	0,71
11	GPRA	49.537.431.683	1.760.551.462.449	2,81
12	AMAN	30.282.784	861.888.870	3,51
13	NZIA	3.061.999.615	633.543.391.000	0,48
14	ATAP	5.523.720.887	92.377.902.100	5,98
15	POLI	35.847.355.212	2.440.573.927.925	1,47
16	SMDM	117.647.293.156	3.303.511.723.151	3,56
17	DADA	5.087.365.030	631.233.385.628	0,81
18	CSIS	19.810.506.330	526.136.140.616	3,77
19	HOMI	5.363.772.499	265.809.234.206	2,02
20	KBAG	1.559.972.648	458.744.601.288	0,34
21	PURI	9.071.721.203	224.744.062.680	4,04
22	REAL	1.266.587.627	353.731.723.320	0,36
23	URBN	70.290.569.392	4.053.223.772.464	1,73
RATA-RATA		117.532.980.738	4.323.060.332.936	2,93

Tahun 2022				
No	Kode	Lab a	Total Aset	ROA
1	CTRA	2.003.028	41.902.382	4,78
2	BIPP	25.273.691.937	1.888.336.506.757	1,34
3	BSDE	2.656.885.590.302	64.999.403.480.787	4,09
4	BCIP	17.063.851.989	884.034.513.121	1,93
5	SMRA	771.743.500	28.433.574.878	2,71
6	MTLA	311.623	6.735.895	4,63
7	PWON	1.831.130.001	30.602.179.916	5,98
8	JRPT	879.772.894	12.251.800.500	7,18
9	DUTI	846.697.244.502	8.165.460.067.447	10,37
10	KIJA	40.980.837.130	13.110.459.383.600	0,31
11	GPRA	76.356.236.772	1.781.355.644.223	4,29
12	AMAN	35.531.399	966.109.133	3,68
13	NZIA	1.539.821.684	605.500.645.195	0,25
14	ATAP	2.152.362.165	115.428.413.973	1,86
15	POLI	155.049.779.830	2.583.234.248.023	6,00
16	SMDM	179.796.943.605	3.423.278.470.836	5,25

17	DADA	890.204.966	660.425.520.304	0,13
18	CSIS	23.619.897.053	546.666.448.170	4,32
19	HOMI	7.022.211.935	265.322.673.542	2,65
20	KBAG	9.322.110.495	443.422.913.606	2,10
21	PURI	721.876.100	316.737.170.421	0,23
22	REAL	167.069.190	352.269.524.066	0,05
23	URBN	11.253.523.334	4.269.806.195.058	0,26
RATA-RATA		176.448.423.715	4.542.758.440.080	3,23

Lampiran 3 Data Rasio Keuangan *Return on Equity* (ROE)

Tahun 2020				
No	Kode	Laba	Ekuitas	ROE
1	CTRA	1.370.686	17.457.528	7,85
2	BIPP	94.063.094.416	1.206.943.891.304	7,79
3	BSDE	486.257.814.158	34.471.102.475.824	1,41
4	BCIP	12.990.816.748	446.592.008.738	2,91
5	SMRA	245.909.143	9.085.688.540	2,71
6	MTLA	286.307	4.076.937	7,02
7	PWON	1.119.113.010	17.598.695.271	6,36
8	JRPT	1.013.418.153	7.875.084.383	12,87
9	DUTI	638.427.373.273	10.330.221.934.232	6,18
10	KIJA	45.249.873.535	6.260.254.508.581	0,72
11	GPRA	34.752.426.451	1.053.247.818.677	3,30
12	AMAN	16.231.256	591.051.897	2,75
13	NZIA	2.665.918.594	508.502.617.380	0,52
14	ATAP	3.391.105.309	73.226.725.606	4,63
15	POLI	17.438.462.295	1.692.560.481.552	1,03
16	SMDM	18.706.792.552	2.648.005.601.975	0,71
17	DADA	11.165.515.298	337.840.946.995	3,30
18	CSIS	12.446.402.605	268.035.513.520	4,64
19	HOMI	1.250.018.273	114.396.950.445	1,09
20	KBAG	4.999.571.653	382.452.553.272	1,31
21	PURI	7.307.523.766	119.405.495.290	6,12
22	REAL	1.022.961.976	349.981.407.559	0,29
23	URBN	99.273.623.486	2.087.923.406.196	4,75
RATA-RATA		1.493.805.622.943	62.385.866.391.702	3,92

Tahun 2021				
No	Kode	Laba	Ekuitas	ROE
1	CTRA	2.087.716	19.394.197	10,76
2	BIPP	19.556.643.069	1.108.270.823.472	1,76
3	BSDE	1.538.840.956.173	35.893.717.013.842	4,29
4	BCIP	124.179.366	446.698.141.801	0,03
5	SMRA	549.696.051	26.049.716.678	2,11
6	MTLA	237.521	4.406.174	5,39

7	PWON	1.550.434.339	19.178.438.459	8,08
8	JRPT	786.726.309	8.153.793.184	9,65
9	DUTI	730.113.120.884	10.961.489.326.966	6,66
10	KIJA	87.635.897.475	6.372.010.371.083	1,38
11	GPRA	49.537.431.683	1.105.912.907.155	4,48
12	AMAN	30.282.784	619.310.416	4,89
13	NZIA	3.061.999.615	511.371.376.960	0,60
14	ATAP	5.523.720.887	92.377.902.100	5,98
15	POLI	35.847.355.212	1.731.755.494.405	2,07
16	SMDM	117.647.293.156	2.779.516.465.681	4,23
17	DADA	5.087.365.030	343.306.885.603	1,48
18	CSIS	19.810.506.330	286.977.326.191	6,90
19	HOMI	5.363.772.499	119.900.932.944	4,47
20	KBAG	1.559.972.648	458.744.601.288	0,34
21	PURI	9.071.721.203	127.087.482.647	7,14
22	REAL	1.266.587.627	351.239.418.011	0,36
23	URBN	70.290.569.392	2.014.434.866.156	3,49
RATA-RATA		2.703.258.556.969	64.758.836.395.413	4,20

Tahun 2022				
No	Kode	Lab a	Ekuitas	ROE
1	CTRA	2.003.028	20.912.932	9,58
2	BIPP	25.273.691.937	1.081.952.097.344	2,34
3	BSDE	2.656.885.590.302	38.045.436.127.815	6,98
4	BCIP	17.063.851.989	463.745.686.768	3,68
5	SMRA	771.743.500	11.750.040.507	6,57
6	MTLA	311.623	4.754.672	6,55
7	PWON	1.831.130.001	20.718.276.011	8,84
8	JRPT	879.772.894	8.632.045.673	10,19
9	DUTI	846.697.244.502	10.926.240.355.388	7,75
10	KIJA	40.980.837.130	6.505.375.560.067	0,63
11	GPRA	76.356.236.772	1.178.498.310.599	6,48
12	AMAN	35.531.399	652.281.972	5,45
13	NZIA	1.539.821.684	512.777.920.432	0,30
14	ATAP	2.152.362.165	79.618.280.184	2,70
15	POLI	155.049.779.830	1.900.134.318.060	8,16
16	SMDM	179.796.943.605	2.959.304.778.402	6,08

17	DADA	890.204.966	344.545.153.968	0,26
18	CSIS	23.619.897.053	310.447.368.371	7,61
19	HOMI	7.022.211.935	126.924.891.879	5,53
20	KBAG	9.322.110.495	390.028.651.289	2,39
21	PURI	721.876.100	126.100.992.373	0,57
22	REAL	167.069.190	351.455.086.851	0,05
23	URBN	11.253.523.334	2.025.996.571.416	0,56
RATA-RATA		4.058.313.745.434	67.370.360.462.973	4,75

Lampiran 4 Data Rasio Keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tahun 2020				
No	Kode	Utang	Ekuitas	DER
1	CTRA	21.797.659	17.457.528	124,86
2	BIPP	919.581.439.010	1.206.943.891.304	76,19
3	BSDE	26.391.824.110.926	34.471.102.475.824	76,56
4	BCIP	462.672.453.925	446.592.008.738	103,60
5	SMRA	15.836.845.684	9.085.688.540	174,31
6	MTLA	1.855.546	4.076.937	45,51
7	PWON	8.860.110.106	17.598.695.271	50,35
8	JRPT	3.606.436.882	7.875.084.383	45,80
9	DUTI	3.423.402.804.653	10.330.221.934.232	33,14
10	KIJA	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	94,88
11	GPRA	674.113.858.270	1.053.247.818.677	64,00
12	AMAN	208.345.614	591.051.897	35,25
13	NZIA	154.875.436.623	508.502.617.380	30,46
14	ATAP	26.911.314.093	73.226.725.606	36,75
15	POLI	780.478.933.365	1.692.560.481.552	46,11
16	SMDM	553.905.302.046	2.648.005.601.975	20,92
17	DADA	249.315.209.903	337.840.946.995	73,80
18	CSIS	270.227.522.474	268.035.513.520	100,82
19	HOMI	120.358.430.070	114.396.950.445	105,21
20	KBAG	81.038.905.732	382.452.553.272	21,19
21	PURI	100.945.547.795	119.405.495.290	84,54
22	REAL	2.608.820.964	349.981.407.559	0,75
23	URBN	1.853.740.538.891	2.087.923.406.196	88,78
RATA-RATA		1.827.585.108.327	2.712.428.973.552	66,69

Tahun 2021				
No	Kode	Utang	Ekuitas	DER
1	CTRA	21.274.214	19.394.197	109,69
2	BIPP	942.012.364.746	1.108.270.823.472	85,00
3	BSDE	25.575.995.151.814	35.893.717.013.842	71,25
4	BCIP	440.374.923.595	446.698.141.801	98,58
5	SMRA	14.819.493.511	26.049.716.678	56,89
6	MTLA	2.003.374	4.406.174	45,47

7	PWON	9.687.642.670	19.178.438.459	50,51
8	JRPT	3.594.354.650	8.153.793.184	44,08
9	DUTI	4.347.434.120.813	10.961.489.326.966	39,66
10	KIJA	5.920.079.958.943	6.372.010.371.083	92,91
11	GPRA	654.638.555.294	1.105.912.907.155	59,19
12	AMAN	242.578.454	619.310.416	39,17
13	NZIA	122.172.014.040	511.371.376.960	23,89
14	ATAP	14.085.534.430	92.377.902.100	15,25
15	POLI	708.818.433.520	1.731.755.494.405	40,93
16	SMDM	523.995.257.470	2.779.516.465.681	18,85
17	DADA	287.926.500.025	343.306.885.603	83,87
18	CSIS	239.158.814.425	286.977.326.191	83,34
19	HOMI	145.908.301.262	119.900.932.944	121,69
20	KBAG	77.243.842.432	458.744.601.288	16,84
21	PURI	97.656.580.033	127.087.482.647	76,84
22	REAL	2.492.305.309	351.239.418.011	0,71
23	URBN	2.038.788.906.308	2.014.434.866.156	101,21
RATA-RATA		1.833.354.300.493	2.815.601.582.409	59,82

Tahun 2022				
No	Kode	Utang	Ekuitas	DER
1	CTRA	20.989.450	20.912.932	100,37
2	BIPP	806.384.409.413	1.081.952.097.344	74,53
3	BSDE	26.953.967.352.972	38.045.436.127.815	70,85
4	BCIP	420.288.826.353	463.745.686.768	90,63
5	SMRA	16.683.534.371	11.750.040.507	141,99
6	MTLA	1.981.223	4.754.672	41,67
7	PWON	9.883.903.905	20.718.276.011	47,71
8	JRPT	3.619.754.827	8.632.045.673	41,93
9	DUTI	4.659.937.738.573	10.926.240.355.388	42,65
10	KIJA	6.605.083.823.533	6.505.375.560.067	101,53
11	GPRA	602.857.333.624	1.178.498.310.599	51,15
12	AMAN	313.827.161	652.281.972	48,11
13	NZIA	92.722.724.763	512.777.920.432	18,08
14	ATAP	35.810.133.789	79.618.280.184	44,98
15	POLI	683.099.929.963	1.900.134.318.060	35,95
16	SMDM	463.973.692.434	2.959.304.778.402	15,68

17	DADA	315.880.366.336	344.545.153.968	91,68
18	CSIS	236.219.079.799	310.447.368.371	76,09
19	HOMI	138.397.781.663	126.924.891.879	109,04
20	KBAG	53.394.262.317	390.028.651.289	13,69
21	PURI	190.636.178.048	126.100.992.373	151,18
22	REAL	814.437.215	351.455.086.851	0,23
23	URBN	2.243.809.623.642	2.025.996.571.416	110,75
RATA-RATA		1.936.252.247.190	2.929.146.107.086	66,11

Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan

Tahun 2020			
No	Kode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	CTRA	39.255.187	17,49
2	BIPP	2.126.525.330.314	28,39
3	BSDE	60.862.926.586.750	31,74
4	BCIP	909.264.462.663	27,54
5	SMRA	24.922.534.224	23,94
6	MTLA	5.932.483	15,60
7	PWON	26.458.805.377	24,00
8	JRPT	11.481.521.265	23,16
9	DUTI	6.073.849.342.913	29,44
10	KIJA	12.200.175.979.870	30,13
11	GPRA	1.727.361.676.947	28,18
12	AMAN	799.397.510	20,50
13	NZIA	663.378.054.003	27,22
14	ATAP	100.138.039.699	25,33
15	POLI	2.473.039.414.917	28,54
16	SMDM	3.201.910.904.021	28,79
17	DADA	587.156.156.898	27,10
18	CSIS	538.263.035.994	27,01
19	HOMI	234.755.380.515	26,18
20	KBAG	463.491.459.004	26,86
21	PURI	220.351.043.085	26,12
22	REAL	352.590.228.523	26,59
23	URBN	3.941.663.945.087	29,00
RATA-RATA			26,04

Tahun 2021			
No	Kode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	CTRA	40.668.411	17,52
2	BIPP	2.045.283.188.218	28,35
3	BSDE	61.469.712.165.656	31,75
4	BCIP	887.073.065.396	27,51
5	SMRA	26.049.716.678	23,98
6	MTLA	6.409.548	15,67
7	PWON	28.866.081.129	24,09
8	JRPT	11.748.147.834	23,19

9	DUTI	7.924.474.668.931	29,70
10	KIJA	12.292.090.330.026	30,14
11	GPRA	1.760.551.462.449	28,20
12	AMAN	861.888.870	20,57
13	NZIA	633.543.391.000	27,17
14	ATAP	92.377.902.100	25,25
15	POLI	2.440.573.927.925	28,52
16	SMDM	3.303.511.723.151	28,83
17	DADA	631.233.385.628	27,17
18	CSIS	526.136.140.616	26,99
19	HOMI	265.809.234.206	26,31
20	KBAG	458.744.601.288	26,85
21	PURI	224.744.062.680	26,14
22	REAL	353.731.723.320	26,59
23	URBN	4.053.223.772.464	29,03
RATA-RATA			26,07

Tahun 2022			
No	Kode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	CTRA	41.902.382	17,55
2	BIPP	1.888.336.506.757	28,27
3	BSDE	64.999.403.480.787	31,81
4	BCIP	884.034.513.121	27,51
5	SMRA	28.433.574.878	24,07
6	MTLA	6.735.895	15,72
7	PWON	30.602.179.916	24,14
8	JRPT	12.251.800.500	23,23
9	DUTI	8.165.460.067.447	29,73
10	KIJA	13.110.459.383.600	30,20
11	GPRA	1.781.355.644.223	28,21
12	AMAN	966.109.133	20,69
13	NZIA	605.500.645.195	27,13
14	ATAP	115.428.413.973	25,47
15	POLI	2.583.234.248.023	28,58
16	SMDM	3.423.278.470.836	28,86
17	DADA	660.425.520.304	27,22
18	CSIS	546.666.448.170	27,03
19	HOMI	265.322.673.542	26,30

20	KBAG	443.422.913.606	26,82
21	PURI	316.737.170.421	26,48
22	REAL	352.269.524.066	26,59
23	URBN	4.269.806.195.058	29,08
RATA-RATA			26,12

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a		
Mean		.0000000
Std. Deviation		4.47713220E2
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil output SPSS

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-107.176	487.632		-.220	.827		
ROA	530.408	50.419	1.693	10.520	.000	.192	5.215
ROE	-298.898	42.503	-1.188	-7.032	.000	.174	5.747
DER	8.391	1.688	.400	4.970	.000	.768	1.303
Ukuran Perusahaan	-6.151	17.114	-.030	-.359	.720	.737	1.357

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85.135	285.974		-.298	.767
	ROA	23.228	29.568	.216	.786	.435
	ROE	-9.739	24.926	-.113	-.391	.697
	DER	1.723	.990	.239	1.741	.087
	Ukuran Perusahaan	11.516	10.037	.161	1.147	.256

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil output SPSS

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-275.048	139.109		-1.977	.052
ROA	524.541	47.383	1.674	11.070	.000
ROE	-291.713	37.255	-1.160	-7.830	.000
DER	8.295	1.656	.395	5.009	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil output SPSS

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.667	458.390

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA
Sumber: Hasil output SPSS

Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2058.526	1925.415		1.069	.289
ROA	-2065.121	828.643	-6.592	-2.492	.015
ROE	1235.435	483.871	4.911	2.553	.013
DER	-18.566	22.842	-.885	-.813	.419
Ukuran Perusahaan	-77.812	71.201	-.373	-1.093	.279
ROA*Ukuran Perusahaan	89.508	28.426	7.695	3.149	.003
ROE*Ukuran Perusahaan	-52.965	16.609	-5.066	-3.189	.002
DER*Ukuran Perusahaan	.879	.840	1.115	1.046	.299

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil output SPSS

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 17510238
Nama : M. Ramdan
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Januari 2023	Konsultasi Bab 1 Latar Belakang: Dosen pembimbing saya merasa bahwa judul penelitian yang saya ajukan pertama kali tidak memiliki pembaharuan dan sama dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga harus di revisi dan mencari pembaharuan dalam penelitian yang membedakan dari penelitian yang telah ada.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	1 Agustus 2023	Konsultasi Bab 1 Latar Belakang: Menurut dosen pembimbing saya, dalam suatu penelitian sangat penting untuk mengamati fenomena atau fakta yang terjadi selama periode saat penelitian itu dilakukan, fenomena yang terjadi dapat digunakan sebagai acuan atau data yang dapat mendukung suatu penelitian. Oleh karena itu, menurut	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

		dosen pembimbing saya, penelitian saya masih terdapat kekurangan mengenai fenomena yang mendukung penelitian dan perlu untuk menambahkan fenomena penelitian.		
3	7 Agustus 2023	Konsultasi Bab 2 Kajian Pustaka: Menurut dosen saya pada bimbingan kali ini masih terdapat kekurangan yaitu, penelitian-penelitian terdahulu yang saya gunakan sebagai acuan penelitian masih terlalu sedikit, sehingga saya diharuskan revisi dengan menambahkan lebih banyak lagi. Karena penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan penelitian atau menjadi landasan dalam suatu penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	11 Agustus 2023	Konsultasi Bab 1 - 3: Pada bimbingan kali ini saya telah melakukan revisi terkait kekurangan penelitian pada pertemuan bimbingan sebelumnya, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam bimbingan kali ini. Kekurangan saya pada bimbingan kali ini adalah masih terdapat kesalahan dalam sistematika penulisan, oleh karena itu saya diharuskan untuk memperbaiki hal tersebut.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	14 Agustus 2023	Pada bimbingan kali ini saya telah melakukan melakukan semua revisi sesuai dengan yang disarankan oleh dosen pembimbing saya dan telah mendapat persetujuan untuk mengikuti seminar proposal.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	8 September 2023	Seminar Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Oktober 2023	Konsultasi Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bimbingan hari ini saya disarankan oleh dosen pembimbing untuk menambahkan pembahasan tentang kajian perspektif Islam, baik itu dari Al-Qur'an maupun hadis-hadis.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

8	19 Oktober 2023	Konsultasi Bab 4 - 5 dan Abstrak: Pada bimbingan kali ini saya telah merevisi mengenai kekurangan saya di bimbingan sebelumnya, yaitu menambahkan pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian Islam. Selain itu, saya juga konsultasi mengenai bab 5 dan abstrak penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
---	--------------------	--	---------------------	--------------------

Malang, 19 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Muhammad Sulhan, SE, MM

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : M. Ramdan
NIM : 17510238
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2020-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	28%	25%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Oktober 2023
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 10

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : M. Ramdan
Tempat, tanggal lahir : Muara Enim, 17 Januari 1999
Alamat Asal : Jl. Kirap Remaja, Kel. Air Lintang, Kec. Muara Enim, Kab
Muara Enim, Sumatera Selatan
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam, No. 6b, Kel. Dinoyo, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/Hp : 085841340502
E-mail : ndanramdan078@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2005 : TK Electrina Tanjung Enim
2005 – 2011 : SDN Lingga Raya Lawang Kidul
2011 – 2014 : SMPN 1 Lawang Kidul
2014 – 2017 : SMAN 1 Muara Enim
2017 – 2023 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Malang, 10 November 2023

M. Ramdan